PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL ASMAUL HUSNA MELALUI MEDIA FLASHCARD PADA KELOMPOK A (USIA 4-5 TAHUN) DI TAMAN KANAK-KANAK ANNUR SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:
UMROTUS SHOLIHA
NIM. D98215075

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JULI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Umrotus Sholiha
NIM	: D98215075
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Islam/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiraorang yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Surabaya, 11 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

Umrotus Sholiha
NIM: D98215075

PERSETUJUAN BIMBINGAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Umrotus Sholiha

NIM : D98215075

Judul :PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL ASMAUL HUSNA MELALUI MEDIA FLASHCARD PADA KELOMPOK A (USIA 4-5 TAHUN) DI TAMAN KANAK-KANAK ANNUR SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Juli 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I	Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc.MH.I
NIP. 197309102007011017	NIP. 197311162007101001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Umrotus Sholiha** ini telah di pertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 02 Agustus 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Yahya Aziz, M.Pd,I
NIP. 197208291999031003

Penguji II

Machfud Bachtiyar, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007

Penguji III

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji IV

Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. MH.I
NIP. 197311162007101001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : UMROTUS SHOLIHA
NIM : D98215075
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : umrotussholiha18@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL ASMAUL HUSNA MELALUI MEDIA FLASHCARD PADA KELOMPOK A (USIA 4-5 TAHUN) DI TAMAN KANAK-KANAK ANNUR SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Agustus 2019

Penulis

(Umrotus sholiha)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Sholiha, Umrotus (2019). Peningkatan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Melalui Media *Flashcard* Pada Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) Di Taman Kanak-Kanak Annur Surabaya. Tugas Akhir. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pembimbing : **Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I** dan **Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. MH.I.**

Kata Kunci : Kemampuan Menghafal Asmaul Husna, Media *Flashcard*, Anak Usia Dini.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Annur Surabaya. Penelitian ini dillatarbelakangi oleh kurangnya penggunaan media dalam penyampaian materi asmaul husna pada kegiatan belajar diniyyah di kelompok A, alokasi waktu yang terbatas, daya ingat siswa kelompok A rendah terutama dalam mengingat lafadz asmaul husna.

Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna 1-10 dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal asmaul husna 1-10 melalui media *flashcard* pada kelompok A TK Annur Surabaya.

Model penelitian yang digunakan adalah model Kurt Lewin yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan secata kolaboratif yaitu peneliti dan guru bekerja sama selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian pada pra siklus dalam kemampuan menghafal asmaul husna 1-10 melalui flashcard mencapai 35% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Pada siklus I kemampuan menghafal asmaul husna 1-10 melalui flashcard mencapai 76% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dan pada siklus II kemampuan menghafal asmaul husna 1-10 melalui flashcard mencapai 86% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN MOTTO iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN v
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI vi
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI vii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI viii
ABSTRAK ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tindakan yang Dipilih 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Lingkup Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Menghafal

1. Pengertian Kemampuan 10
2. Jenis-Jenis Kemampuan 13
3. Pengertian Menghafal 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Indikator Kemampuan Menghafal 22

B. Asmaul Husna

1. Pengertian Asmaul Husna 23
2. Keutamaan Asmaul Husna 26
3. Tahap-Tahap Menghafal Asmaul Husna 27

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran 28
2. Manfaat Media Pembelajaran 30
3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran 31
4. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran 33

D. Flashcard

1. Pengertian *Flashcard* 35
2. Proses Pembuatan *Flashcard* 36
3. Kunci Keberhasilan Penggunaan *Flashcard* dalampembelajaran..... 37
4. Kelebihan dan Kelemahan Media *Flashcard* 40

E. Hasil Penelitian yang Relevan 41

F. Kerangka Berpikir 43

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian 45
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian 46
C. Variabel yang Diselidiki 47
D. Rencana Tindakan 48
E. Data dan Cara Pengambilannya 55
F. Teknik Analisis Data 58
G. Indikator Kinerja 62
H. Tim Penelitian dan Tugasnya 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus 64
2. Siklus
   a. Tahap perencanaan 66
   b. Tindakan siklus I 68
   c. Observasi siklus I 74
   d. Refleksi 84
3. Siklus II
   a. Tahap perencanaan 87
   b. Tindakan siklus II 88
   c. Observasi siklus II 93
   d. Refleksi 103

B. **Pembahasan** 106

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 112

B. Saran 114

DAFTAR PUSTAKA 115

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel kompetensi dasar dan indikator yang dicapai 8

Tabel 3.1 Objek pengamatan dan instrumen PTK 57

Tabel 3.2 Kriteria penilaian hasil observasi aktivitas guru dan siswa 59

Tabel 3.3 Kriteria penilaian nilai rata-rata kelas 60

Tabel 3.4 Kriteria Kriteria tingkat ketuntasan belajar siswa 61

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Pra Siklus Kemampuan menghafal 1-10 asmaul husna 65

Tabel 4.2 Instrumen observasi aktivitas guru 75

Tabel 4.3 Instrumen observasi aktivitas siswa 77

Tabel 4.4 Lembar observasi kemampuan menghafal asamul husna 80

Tabel 4.5 Kemampuan menghafal asmaul husna pada siklus I 82

Tabel 4.6 Rekapitulasi kemampuan menghafal asmaul husna 1-5 melalui media flashcard pra siklus dan siklus..... 83

Tabel 4.7 Instrumen observasi aktivitas guru 94

Tabel 4.8 Instrumen observasi aktivitas siswa 97

Tabel 4.9 Lembar observasi kemampuan menghafal asamul husna 100

Tabel 4.10 Kemampuan menghafal asmaul husna pada siklus II 101

Tabel 4.11 Rekapitulasi kemampuan menghafal asmaul husna 1-10 melalui media flashcard siklus I dan siklus II 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12 Hasil kemampuan menghafal asmaul husna 1-10 melalui media flashcard Pra siklus, siklus I, dan siklus II 105

Tabel 4.13 Perbandingan Hasil Selama Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II..... 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan media dengan pesan dan metode pembelajaran 28

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir..... 44

Gambar 3.1 Siklus penelitian tindakan kelas model Kurt Lrwin 46

Gambar 4.1 Hasil pra siklus kemampuan menghafal asmaul husna 66

Gambar 4.2 Hasil observasi aktuvitas guru pada siklus I 76

Gambar 4.3 Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 78

Gambar 4.4 Hasil observasi kemampuan siswa menghafal asmaul husna 1-5 pada siklus 1 82

Gambar 4.5 Perbandingan Hasil Pra Siklus dengan Siklus I 84

Gambar 4.6 hasil observasi aktivitas guru pada siklus II..... 96

Gambar 4.7 hasil observasi aktiitas siswa pada siklus II 98

Gambar 4.8 hasil observasi aktivitas guru pada siklus II..... 101

Gambar 4.9 Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II 102

Gambar 4.10 Perbandingan hasil kemampuan menghafal asmaul husna selama pra siklus, siklus I, dan siklus II 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I RPPH Siklus I dan Siklus II

Lampiran II Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Lampiran III Rubrik Penilaian

Lampiran IV Surat izin penelitian untuk TK

Lampiran V Foto dokumentasi

Lampiran VI Kartu binbingan Skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia *golden age* atau disebut usia emas adalah ketika anak usia dini memasuki usia 0-6 tahun, karena pada usia tersebut anak mudah dalam menangkap stimulasi dari lingkungan sekitarnya.[1] Sehingga anak sangat memerlukan upaya pengembangan secara menyeluruh. Namun, pada kenyataannya setiap anak memliki perkembangan dan karakter yang berbeda. Oleh sebab itu, pendidik dan orang tua sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Apabila pendidik dan orang tua selalu memberikan stimulasi pada aspek-aspek perkembangan anak, maka anak dapat berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangan anak. Hal tersebut sesuai dengan Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu, dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[2]

---

[1] Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 17
[2] QS. At-Tahrim (66): (6).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan ayat diatas bahwa guru atau pendidik sebagai orang tua kedua di lingkungan sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anak yang berpengetahuan dan berakhlak melalui materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik disekolah. Oleh karena itu, agar anak mampu mengetahui dan mampu untuk berpikir mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan maka pendidik harus mampu merancang kegiatan yang secara bertahap sesuai dengan perkembangan anak dan bersifat menyeluruh (holistik) sebagai dasar siswa untuk memasuki ke jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini dilakukan agar seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang dan bertumbuh secara optimal. Adapun aspek-aspek perkembangan anak usia dini antara lain: nilai moral dan agama (NAM), fisik-motorik, bahasa, sosial emosional, seni, dan kognitif.[3]

Dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, pendidik tidak hanya mengembangkan satu aspek saja. Akan tetapi, seluruh aspek perkembangan anak harus dikembangkan oleh guru melalui berbagai macam model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, ataupun media pembelajaran yang variatif dan menarik bagi anak dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif, aspek ini merupakan aspek yang sangat saling berkaitan dengan aspek-aspek perkembangan yang lain. Karena aspek perkembangan kognitif adalah mencakup perkembangan dari pikiran yang

[3] G Walsh P Murphy dan C Dunbar in collaboration with the EYEcep, *Thinking Skills in the Early Years: A Guide for Practitioner,* (Belfast: Stranmillis University College, 2007), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk bernalar, berpikir, dan memahami sesuatu. Untuk memaksimalkan perkembangan kognitif, Seharusnya guru merancang kegiatan yang variatif dan menarik, hal ini dilakukan agar siswa bersedia mengikuti dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Menurut Jean Piaget bahwa perkembangan kognitif adalah perubahan pada kemampuan berpikir individu yang terjadi secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan atau kematangannya. Sehingga sebagai pendidik seharusnya mampu memahami masing-masing karakter anak yang berbeda. Dengan demikian, pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Pada Usia 4-5 tahun anak usia dini memasuki Taman Kanak-Kanak. Pada usia tersebut dalam teori Piaget termasuk tahap pra operasional yaitu tahap dimana anak belajar dengan menggunakan simbol terhadap obyek. Oleh karena itu, apabila pembelajaran tanpa alat peraga atau media yang mendukung maka anak akan kurang mampu dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Pada usia tersebut, anak belajar melalui bermain. Sehingga dalam pembelajaran, supaya anak-anak tidak merasa bosan atau jenuh, maka pendidik dapat mensiasati dengan menggunakan media *Flashcard* (Kartu Bergambar), Sehingga dengan adanya media yang mendukung, anak dapat menghafal materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah.

Kemampuan menghafal yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom dalam teorinya Taksonomi Bloom bahwa menghafal termasuk pada ranah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kognitif jenjang/tahap pengetahuan (*Knowledge*).[4] Tahap pengetahuan ini merupakan aspek perkembangan awal yang dikembangkan dari ranah kognitif. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan pada tingkatan selanjutnya, pendidik harus berupaya untuk selalu memberikan stimulasi agar potensi setiap anak dapat berkembang lebih baik.

Dalam pembelajaran kegiatan diniyyah, terdapat beberapa materi yang disampaikan pada kelompok A di TK Annur, salah satunya adalah asmaul husna. Pada waktu semester 1 anak-anak di minta untuk menghafal asmaul husna 1-5, kemudian semester 2 anak-anak diminta untuk menghafal 1-10 asmaul husna. Dalam menyampaikan materi asmaul husna, ustadzah tanpa menggunakan media atau alat peraga. Sehingga anak seringkali mudah teralihkan pada kegiatan yang lain salah satunya adalah bermain dengan sendirinya dan berbicara dengan temannya. Berbagai cara telah diupayakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna misalnya dengan menggunakan metode tanya jawab, ceramah, dan bernyanyi. Namun, pada kenyataannya kemampuan anak menghafal asmaul husna kurang meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada kelompok A di TK Annur dan wawancara bersama guru diniyyah kelompok A, bahwa kemampuan anak dalam menghafal asmaul husna masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan melalui observasi yang telah peneliti lakukan dan wawancara bersama ustadzah beserta dokumen mengenai data nilai anak-

[4] Muhibul, Haque BhuYan, *Teaching Electrical Circuit Course for Electrical Engineering Students in Cognitive Domain*, Green University of Bangladesh Vol 14, 2014, 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak selama pelaksanaan pembelakaran diniiyah. Selama pembelajaran diniyyah pada kelompok A di TK Annur, dari jumlah siswa 17 anak yang mampu untuk menghafal asmaul husna adalah 6 anak, dengan sjokr tertinggi adalah A yang diperoleh oleh 6 anak, dan 11 anak masih di bawah nilai rata-rata.[5] Setelah di analisis, faktor penghambat kemampuan menghafal asmaul husna pada kelompok A antara lain: kondisi kelas kurang kondusif, daya ingat anak-anak kurang terutama dalam mengingat bahasa asing (bahasa arab), alokasi waktu yang terbatas, dan penggunaan media yang kurang mendukung.

Hal ini dapat terlihat pada saat pembelajaran kegiatan diniyyah (kegiatan keagamaan), ustadzah meminta anak-anak untuk berbaris mengaji bersama terlebih dahulu. Dalam kegiatan mengaji anak-anak terlihat kurang fokus. Setelah mengaji bersama, ustadzah memberikan materi pengenalan agama kepada anak-anak salah satunya adalah asmaul husna. Dengan waktu yang sangat terbatas (15 menit) ustadzah mengenalkan asmaul husna 1-10 sambil bernyanyi. Sehingga penyampaian materi asmaul husna kepada anak-anak kurang maksimal dan menyebabkan anak kurang mampu dalam menghafal asmaul husna.[6]

Oleh sebab itu, untuk mengantisipasi hal tersebut, peneliti menggunakan media yang menarik untuk meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna, yaitu *flashcard.* Menurut Doman, *flashcard* adalah sebuah permainan kartu bergambar untuk anak-anak dalam

[5] Aini, Guru Diniyyah Kelompok A KB-TK Annur Jalan Raya Semolowaru Surabaya, wawamcara pribadi, tanggal 5 Maret 2019
[6] Observasi di kelas kelompok A TK Annur Surabaya, tanggal 05 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenal angka dan kata-kata. Media *flashcard* pada dasarnya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengingat dan menghafal gambar, kata-kata, ataupun angka. Dengan demikian, anak tidak hanya mengenal asmaul husna saja, melainkan mampu untuk menghafal asmaul husna.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti memilih judul **"Peningkatan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Pada Kelompok A (4- 5 Tahun) Melalui Media *Flashcard* di Taman Kanak--Kanak Annur Semolowaru Surabaya".**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini diantaranya adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna pada kelompok A (4-5 tahun) di Taman Kanak-Kanak Annur Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menghafal asmaul husna pada kelompok A (4-5 tahun) di Taman Kanak-Kanak Annur Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tindakan Yang Dipilih

Untuk memecahkan masalah terhadap kemampuan menghafal asmaul husna pada siswa kelompok A di Taman Kanak-Kanak Annur Surabaya, peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan media *flashcard.*

Melalui media *flashcard,* siswa akan lebih mudah untuk menghafal asmaul husna 1-10 dengan media yang sederhana dan menyenangkan. Sehingga kemampuan siswa dalam menghafal asmaul husna dapat lebih meningkat dan tertanam dalam memorinya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna pada kelompok A (4-5 tahun) di Taman Kanak-Kanak Annur Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal asmaul husna pada kelompok A (usia 4-5 tahun) di Taman Kanak-Kanak Annur Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Peneliti meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna dengan batasan 1-10 asmaul husna di Taman Kanak-Kanak Annur Surabaya pada kelompok A sebanyak 17 siswa. Penelitian ini fokus pada materi meningkatkan kemampuan menghafal melalui media *flashcard.* Hal ini berdasarkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, bahwa usia 4-5 tahun dengan lingkup perkembangan kognitif anak mengenal 1-10 kata-kata ataupun angka.

Kompetensi inti yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna di kelompok A TK Annur adalah kompetensi inti 3 (kompetensi inti pengetahuan), dengan kompetensi dasar (KD) yang dicapai adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kompetensi dasar dan indikator yang dicapai

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	3.1.1 Anak mampu melafalkan asmaul husna 1-10 3.1.2 Anak mampu menyebutkan asmaul husna melalui gambar pada media *flashcard*
3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain	3.12.1 Anak mampu mengurutkan asmaul husna 1-10 dengan menggunakan media *flashcard*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Manfaat Penelitian

Dalam penleitian skripsi ini terdapat manfaat secara teoritis dan praktis adalah:

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal 1-10 asmaul husna melalui media *flashcard* pada kelompok A (4-5 tahun).

2. Manfaat praktis

   a. Bagi penulis

      Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan menghafal 1-10 asmaul husna pada kelompok A (4-5 tahun), khususnya dengan media *flashcard*.

   b. Bagi pendidik dan calon pendidik

      Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan kemampuan menghafal 1-10 asmaul husna pada kelompok A 5 tahun), khususnya dengan media *flashcard*.

   c. Bagi siswa-siswi

      Anak dapat meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna 1-10 melalui media *Flashcard.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Menghafal

1. Pengertian kemampuan

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mempunyai arti dapat atau bisa.[7] Menurut Susanto bahwa istilah kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari latihan.[8] Sedangkan ditinjau dari kamus bahasa Indonesia, kemampuan merupakan kesanggupan seseorang untuk berinteraksi disuatu masyarakat, antara lain mencakupi sopan santun dan memahami giliran bercakap-cakap. Menurut Woodworth dan Marquis kemampuan memiliki tiga arti, yaitu:

a. *Achievement*

Yaitu kemampuan individu yang diukur dengan menggunakan alat atau tes tertentu. Misalnya, kemampuan dalam menegerjakan penugasan tertentu sesuai dengan materi pembelajaran.

[7] KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),* Diakses pada tanggal 14 maret 2019 https://kbbi.web.id/mampu

[8] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Capacity*

Yaitu kemampuan individu yang bisa diukur dengan menggunakan alat pengukuran kecakapan..Misalnya, kemampuan dalam memahami sesuatu atau matei pembelajaran

c. *Aptitude*

Yaitu kemampuan bawaan atau suatu kelebihan yang dimiliki oleh individu yang hanya bisa diukur melalui tes khusus.[9]

Namun, Stephen P. Robbins dan Timonthy A. Judge mengartikan kemampuan sebagai kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Robbins juga menyatakan bahwa kemampuan seorang individu pada dasarnya terdiri dari dua faktor yaitu:

a. Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas yang melibatkan berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Tujuh dimensi yang dapat membentuk kemampuan intelektual antara lain: kecerdasan angka, pemahaman verbal, kecepatan persepsi, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi spasial, daya ingat.

Menurut Howard Gardner dalam teori "Multiple Intelegence" bahwa intelegensi dibagi dalam tujuh yaitu: kemampuan logis matematis, kemampuan bahasa, kemampuan music,

[9] Sumadi Suyabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 1998), 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan mempersepsi, kemampuan mengontrol gerakan tubuh, kemampuan mengamati, dan kemampuan memahami perasaan.

Sedangkan, dalam teori "Primary Mental Abilities" yang dikemukakannoleh Thurstone bahwa intelegensi merupakan penjelmaan dari kemampuan primer, yaitu: kemampuan berbahasa *(verbal comperehension)*, kemampuan mengingat *(memory)*, kemampuan nalar atau berpikir logis *(reasoning)*, kemampuan titik ruang *(spatial factor)*, kemampuan menggunakan kata-kata *(word fluency)*, dan kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat *(perceptual speed)*.[10]

b. Kemampuan fisik

Kemampuan fisik adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu berdasarkan kekuatan fisiknya.[11] Karena kekuatan fisik setiap individu berbeda.

Menurut Bambang Sujiono, kemampuan fisik anak usia dini adalah suatu upaya untuk memberikan perlakuan tertentu secara sistematis pada kegiatan yang memperlihatkan interaksi dari kematangan anak dengan lingkungannya. Kemampuan

[10] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Renaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 107

[11] Mohammad Rison dan Didik Purwadi, *Pengaruh Kepemimpinan Kompensasi dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*, Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol.13, No.1, Juni 2012, 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fisik merupakan karakteristikfungsional dari semua organ kekuatan.[12]

Jadi, kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki oleh setiap individu untuk melakukan sesuatu baik secara verbal ataupun non verbal yang dipengaruhi oleh fisik dan intelegensi. Sehingga membutuhkan banyak latihan agar potensi tersebut dapat berkembang secara optimal dan maksimal.

2. Jenis-jenis kemampuan

Kemampuan dan karakter masing-masing anak sangat bervariasi. Oleh karena itu, sebagai pendidik dan orangtua harus memberikan stimulasi atau rangsangan bagi potensi yang dimiliki setiap anak. Dengan demikian, potensi tersebut semakin diasah maka semakin meningkat pula potensi yang dimilikinya. Menurut Guilford, membagi kemampuan dalam tiga jenis yaitu:

a. Kemampuan perseptual

Kemampuan perseptual adalah kemampuan yang dipengaruhi oleh faktor kepekaan indera, perhatian, kecpatan persepsi, dan sebagainya. Misalnya kemampuan untuk menyeleksi dan memberikan tanggapan mengenai sesuatu hal yang diterima melalui panca indera.

[12] Ibid, 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kemampuan psikomotorik

Kemampuan psikomotorik adalah kemampuan yang dipengaruhi oleh faktor kekeuatan, kecepatan gerak, ketelitian, keluwesan, dan lain-lain. Misalnya, melakukan keterampilan-keterampilan yang melibatkan asprk fisik motorik.

c. Kemampuan intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dipengaruhi oleh faktor ingatan, evaluasi, befikir, pengenalan, dan lain-lain. Misalnya kemampuan berfikir secara rasional.[13]

Dari beberapa jenis kemampuan diatas, jenis kemampuan yang akan peneliti lakukan pada kelompok A (4-5 tahun) di TK Annur adalah kemampuan intelektual, yaitu kemampuan yang mengembangkan aspek kognitif anak dalam menghafal asmaul husna melalui gambar yang terdapat pada media pembelajaran yang mendukung dan mempermudah anak untuk mengingatnya.

3. Pengertian Menghafal

Menghafal dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me*- menjadi

[13] Damar Saputro, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bangun Datar Sederhana Menurut Sifatnya Dengan Model Student Team Achievement Division (STAD) Pada Sisa Kelas III SDN Brongkol 02 Kecamatan Jamnu Kabupaten Semarang*, Skrispi S-1, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010, 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.[14] Kemampuan dalam menghafal adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan untuk menghafal dan mengingat dikerjakan oleh otak kiri.[15]

Dalam konteks belajar, menghafal merupakan suatu kegiatan menyerap informasi atau ilmu pengetahuan ke dalam otak agar dapat digunakan untuk jangka waktu mendatang, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan demikian menghafal (input) dan mengingat (output) bersifat saling berkaitan.

Kemampuan anak untuk menghafal didukung oleh kekuatan memori dalam otak. Memori berasal darai bahasa inggris yaitu *memory* yang artinya ingatan. Menurut Sumadi Suryabrata ingatan diartikan sebagai kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan memori.

Memori merupakan kemampuan untuk menyimpan dan mendapatkan kembali informasi yang berkaitan dengan pengalaman sebelumnya. Sepertihalnya dalam menghafalkan asmaul husna dapat melibatkan memori jangka pendek dan memori jangka panjang. Memori jangka pendek digunakan saat membaca atau melafalkan asmaul husna pada waktu tertentu saja kemudian

[14] KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),* Diakses pada tanggal 14 maret 2019 https://kbbi.web.id/hafal

[15] Chatrine Syarif, *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah,* (Yogyakarta: PT Buku Kuta, 2010), 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung menghafalkanya. Hafalan ini akan berpindah menjadi memori jangka panjang jika asmaul husna dilafalkan secara berulang-ulang.[16]

Menurut Sprague, untuk menambah kekuatan menghafal maka pengulangan atau repetisi dilakukan maksimal 1 sampai 10 kali. Sedangkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran maksimal 24 kali repetisi. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyesuaikan usia perkembangan anak yaitu 4-5 tahun. Pada usia ini anak akan merasa bosan jika dilakukan pengulangan dengan sebanyak itu, maka peneliti akan melakukan repetisi terhadap kemampuan menghafal sebanyak 3 sampai 5 kali pengulangan dengan menggunakan media. Sehingga anak akan mudah cepat menghafal dan waktu menghafal menjadi lebih efektif dan efesien.

Menurut Santrock, memori atau ingatan adalah aktivitas mempertahankan informasi selama berjalannya waktu. Memori melewati tiga proses yaitu :

a) *Encoding* (perekaman)

Pada tahap pertama, informasi masuk ke dalam memori otak masuk melalui pendengaran dan penglihatan. Demikian halnya dengan anak-anak yang belajar menghafal asmaul husna, mereka akan menerima informasi berbentuk bahasa arab

[16] Dina Nuzulul Rahmawati Dan Linda Dwiyanti, *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat – Surat Pendek Mellaui Metode Kinestetik Anak Kelompok B TKIT Nurul Islam Pelem Kecmatan Pare Kabupaten Kediri,* Jurnal Program Studi PGRA Vol.4, No.1, Januari 2018, 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lafadz asmaul huns melalui kedua indera mereka yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran.

b) *Storage* (Penyimpanan Hafalan)

Pada tahap kedua, setelah informasi diperoleh melalui tahap perekaman, maka tahap selanjutnya adalah penyimpanan hafalan dalam memori.[17]

Oleh karena itu, agar hafalan asmaul husna dapat tertanam didalam memori dengan mudah, maka sangat perlu adanya strategi-strategi yang dilakukan atau media pemblajaran yang diterapkan oleh guru agar kemampuan menghafal asamul husna dapat lebih meningkat.

c) *Retrieval* (Penarikan Hafalan)

Pada tahap terakhir adalah penarikan hafalan dengan melakukan pengulangan-pengulangan. Melalui pengulangan terhadap sebuah informasi, maka informasi tersebut dapat dengan mudah dipanggil kapan saja saat dibutuhkan.

Berdasarkan tiga proses memori yang dikemukakan oleh Santrock, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1) *Encoding* (Perekaman)*:* Siswa diminta untuk melafalkan asmaul husna dengan bimbingan guru dan dilakukan pengulangan

[17] Ibid, 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Storage* (Penyimpanan): siswa diminta melafalakan asmaul husna secara berulang-ulang dengan menggunakan media pembelajaran yaitu *flashcard* sebagai penguat hafalan agar tersimpan dalam memori

3) *Retrieval* (Pemanggilan): menyebutkan kembali asmaul husna secara mandri dan mengurutkan asmaul husna dengan menggunakan *flashcard.*

a. Metode-metode menghafal

proses penghafalan terdapat tiga cara dalam menghafal dapat digunakan, yaitu:

1) Metode G *(Ganzlern method)*

Yaitu metode menghafal secara berulang-ulang dari awal hingga akhir.

2) Metode T *(Teilern method)*

Yaitu metode menghafal ssecara berulang-ulang pada bagian-bagian tertentu, apaila bagian tersebut sudah hafal maka dapat dilanjutkan menghafal pada bagian berikutnya.

3) Metode V *(Vermittenlendelern method)*

Yaitu metode menghafal pada bagian-bagian yang sukar terlebih dahulu, setelah itu menghafal secara keseluruhan.[18]

[18] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini, berdasarkan teknik yang diuraikan diatas untuk meningkat kemampuan menghafal. peneliti menggunakan teknik T yaitu mengafal sebagian demi sebagian. Karena dengan demikian anak-anak akan menghafal secara bertahap hingga pada bagian selanjutnya.

b. Jenis-Jenis Menghafal

Terdapat dua jenis tipe menghafal, diantaranya adalah:

1) Tipe menghafal secara kontekstual atau secara verbal

Tipe ini berlaku untuk menghafal definisi, rumus-rumus, dan sebagainya. dengan kata lain tipe menghafal ini biasanya terdapat pada semua mata pelajaran. Misalnya, dibidang hukum, drama, ilmu pengetahuan, teknik, matematika, dan bahasa asing. Dengan demikian tipe ini, input (materi) dam output hafalan harus sama bunyi dan redaksi kalimatnya.

2) Tipe menghafal secara nonkontekstual

Tipe menghafal ini disebut juga dengan memahami. Jenis hafalan ini biasanya disebut dengan menalar berdasarkan isi materi pada buku atau guru. pada umumnya, tipe ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan pada mata pelajaran seni, ilmu sosial, dan ilmu sastra.[19]

Berdasarkan tipe menghafal yang telah diuraikan diatas, maka menghafal asmaul husna pada penelitian ini termasuk tipe menghafal secara konstekstual atau verbal. Karena obyek yang dihafalkan sama dengan apa yang tertulis dalam redaksi atau sumber buku yang lain.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal

Kemampuan menghafal seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Menyuarakan

Dalam proses pembelajaran menghafal dilakukan dengan cara mengeraskan suara. Hal ini dilakukan agar anak-anak mampu mendengarkan bacaan dengan jelas dan mampu menirukan dengan tepat. Dengan mengeraskan bacaan yang akan dihafalkan, anak-anak akan mudah mengingat obyek yang dihafalkan tersbeut. Apabila obyek yang dihafalkan adalah bahasa asing yang belum diketahui oleh anak, maka dilakukan pengulangan dalam mengucapkan obyek tersebut.

[19] Aji, Indianto, "*Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran"* (Yogyakarta: Diva Press,2015), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pembagian Waktu

Waktu yang digunakan untuk menghafal memerlukan pembagian waktu yang tepat. Waktu yang digunakan seharusnya dilakukan secara runtut dan konsisten, supaya anak-anak mudah dalam mengingat obyek yang dihafal.

3) Penggunaan Strategi

Stratetegi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik menentukan keberhasilan kemampuan menghafal anak. Pendidik harus menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan usia perkembangan anak, yaitu dengan menggunakan strategi yang efektif, menyenangkan, dan menarik minat anak untuk menghafal.[20]

Selain faktor-faktor yang telah diuraikan diatas, ada faktor yang juga berpengaruh pada kemampuan menghafal seseorang, yaitu:[21]

1) Sifat atau karakter sesorang.
2) Lingkungan.
3) Keadaan jasmani.
4) Keadaan rohani.
5) Usia seseorang pada saat menghafal.

[20] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 45
[21] Abu Ahmadi dan W,idodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan beberapa faktor diatas bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal pada kelompok A (4-5 tahun) di TK Annur adalah pembagian waktu, penggunaan strategi, lingkungan, dan usia anak.

4. Indikator Kemampuan Menghafal

Dalam ranah kognitif hafalan mencakup kemampuan menghafal verbal, materi pembelajaran berupa fakta, konsep, prinsi, dan prosedur. Untuk mengetaui kebehasilan penugasan dalam aspek perkembangan kognitif dapat dilakukan dengan menggunakan tes lisan, tes tulis, dan portofolio.[22]

Dalam taksonomi Bloom terdapat indikator kemampuan menghafal meliputi mengungkapkan makna, mendeskripsikan, menyusun, menyebutkan, dan mengingat,.[23]

Dalam pebelitian ini indikator siswa-siswi kelompok A (4-5 tahun) di TK Annur dikatakan mampu menghafal adalah sebagai berikut:

1) Anak mampu melafalkan asmaul husna 1-10
2) Anak mampu menyebutkan asmaul husna melalui gambar pada media flashcard
3) Anak mampu mengurutkan asmaul husna 1-10 melalui media flashcard.

[22] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 184
[23] Burhan Nugiantiri, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah,* (Yogyakarta: BPEE, 1998), 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Asmaul husna

1. Pengertian Asmaul Husna

Kata Asmaul Husna berasal dari bahasa arab yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu *al-Asma* dan *al-Husna*. Al-Asma adalah berbentuk jamak dari dua *ismun* yang berarti nama. Sedangkan Al-Husna adalah bentuk mashdar dari *Al-Ahsan* yang berarti baik, bagus

Menurut M. Ali Chasan Umar, Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang terbaik dan agung, sesuai dengan sifat-sifat Allah yang jumlahnya 99 nama.

Sebagai manusia, seharusnya mampu mengetahui dan mengenal nama-nama Allah yang berjumlah 99. Agar kita sebagai makhluk Allah mampu untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan Alllah melalui nama-nama yang agung Sehingga hubungan antara Allah dan makhluk-Nya dapat terjalin dengan baik.

Sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-A'raf ayat 180:

وَلِلَّهِ ٱلۡأَسۡمَآءُ ٱلۡحُسۡنَىٰ فَٱدۡعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُواْ ٱلَّذِينَ يُلۡحِدُونَ فِيٓ أَسۡمَٰٓئِهِۦ ۚ
سَيُجۡزَوۡنَ مَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ١٨٠

Artinya: Hanya milik Allah asmaa-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. nanti mereka akan mendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. al-A'Raf 180).

Berdasarkan ayat diatas, bahwa manusia dianjurkan untuk mengenal Asmaul Husna (nama-nama Allah yang bagus) berjumlah 99 terutama kepada anak pra sekolah. Hal ini dilakukan, supaya anak juga dapat mengenal serta mengetahui nama-nama Allah dan sifat-sifat Allah.

Ibnul Qoyyim berkata: memahami dan mengamalkan asma' Allah adalah pangkal dari segala ilmu. Siapa yang memelihara segala ilmu pengetahuan, sebab di dalam semua makna asma'-Nya terdapat pangkal dari segala pengetahuan dan seluruh ilmu pengetahuan sebenarnya merupakan manifestasi dan konsekuensi dari asma'nya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang memelihara asmaul husna akan masuk surga terdiri dari tiga pengertian yaitu menghafal bunyi lafadz asmaul husna dan jumlah bilangannya, memahami dan dalil tentangnya, serta berdo'a dengan menyebutnya. Menghafal Asmaul Husna sangat besar faedahnya bagi umat islam dan berpahala bagi yang membacanya apabila dilandasi dengan keyakinan dan membenarkan isinya.[24]

Nama-nama Allah yang agung (asmaul husna) yang berjumlah 99 telah disebutkan dalam Al-Qur'an yang diantaranya

[24] Haderani, *Asmaul Husna Sumber Ajaran Tauhid atau Tasawuf,* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2013),9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah al-aziz (maha perkasa) dan al-hakim (maha bijaksana) pada surat Al-Hasyr ayat 24 yang berbunyi:

هُوَ ٱللَّهُ ٱلْخَٰلِقُ ٱلْبَارِئُ ٱلْمُصَوِّرُ ۖ لَهُ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ يُسَبِّحُ لَهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

Artinya: Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, yang mempunyai asmaaul Husna. bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Hasyr: 24)[25]

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa allah yang menciptakan seluruh isi alam semesta dan sebagai makhluk Allah yang ada dilangit dan dibumi hendaknya untuk selalu bertasbih kepada Allah yang maha perkasa lagi maha bijaksana.

Adapun nama Allah as-sami' (maha mendengar) dan al-bashir (maha melihat) disebutkan dalam surat Al-Mu'min ayat 6 yang berbunyi:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُجَٰدِلُونَ فِىٓ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَٰنٍ أَتَىٰهُمْ ۙ إِن فِى صُدُورِهِمْ إِلَّا كِبْرٌ مَّا هُم بِبَٰلِغِيهِ ۚ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ ﴿٥٦﴾

Artinya Sesungguhhnya orang-orang yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka tidak ada dalam dada mereka melainkan hanyalah (keinginan akan) kebesaran yang mereka sekali-kali tiada akan mencapainya, Maka

[25] QS. Al-Hasr (59): (24).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mintalah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS. Al Mu'min: 56).[26]

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah maha mendengar dari perkataan-perkataan seluruh makhluknya yang memperdebatkan mengenai ayat-ayat Allah tanpa bukti yang shohih demi tercapainya suatu keinginan duniawi. Dan Allah maha melihat dari perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh seluruh makhluknya dalam melakukan sesuatu untuk mewujudkan keinginan yang mereka tidak akan mencapainya.

2. Keutamaan asmaul husna

Asmaul husna memiliki keutamaan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu

a. Do'a

Apabila kita berdo'a dan menyebut nama Allah (asmaul husna) serta mengamalkannya, maka Allah akan memasukkan ke dalam surga-Nya.

a. Dzikir

Apabila berdizikir dengan menyebut nama Allah (asmaul husna) dilakukan secara istiqomah dan ikhlas karena ingin mendekatkan diri kepada Allah. Maka rasa cinta kepada Allah akan berkembang secara mendalam.

[26] QS. Al-Mu'min (40): (56).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap-tahap menghafal asmaul husna anak usia dini

Cara mengajarkan Asma'ul Husna sama dengan mengajarkan hafalan surat-surat pendek kepada anak adalah :

a. Asmaul husna diucapkan terlebih dahulu oleh guru secara menyeluruh bagian yang sulit bagi murid agar diulang-ulang dengan jelas.
b. Murid kemudian mengikuti dan menghafal setiap nama-nama asmaul husna.
c. Setelah anak-anak mampu mengucapkan atau melafalkan satu kata asmaul husna, guru meminta anak mengulangi kata tersebut secara berulang-ulang agar anak tidak lupa.[27]

Dalam penelitian ini, peneliti meningkatkan kemampuan anak menghafal asmaul husna dengan jumlah 10 asmaul husna. Hal ini berdasarkan kemampuan yang pada kelompok A di TK Annur dan berdasarkan permendikbud no.137 tahun 2014 bahwa kemampuan anak dalam mengenal bahasa asing adalah 1-10 kata.

Asmaul Husna 1-10 adalah sebagai berikut:

NO.	Nama	Arab	Indonesia
1	Ar-Rahman	الرَّحْمَنُ	Yang Maha Pemurah
2	Ar-Rahim	الرَّحِيمُ	Yang maha penyayang
3	Al-Malik	الْمَلِكُ	Yang maha merajai
4	Al-Quddus	الْقُدُّوسُ	Yang maha suci
5	As-Salam	السَّلاَمُ	Yang maha memberi keejahteraan
6	Al-Mu'min	المُؤْمِنُ	Yang maha memberi aman
7	Al-Muhaimin	المُهَيْمِنُ	Yang maha pemelihara

[27] Depag RI, *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di RA Bidang Pengembangan Agama Islam , Pengembangan Bahasa,* (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam, 2001), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Al-Aziz	الْعَزِيزُ	Yang maha perkasa
9	Al-Jabbar	الْجَبَّارُ	Yang maha gagah
10	Al-Mutakabbir	الْمُتَكَبِّرُ	Yang maha megah.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian media pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan *(a source)* dengan penerima pesan *(a receiver).* Menurut Heinich, Molenda, dan Russell, media merupakan saluran komunikasi. Contoh media yang dimaksud adalah televisi, film, diagram, bahan tecetak, komputer, dan instruktur.[28] Media-media tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran, dengan demikian pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan ujuan yang ditentukan. Hubungan antara media pembejaran dengan pesan dan metode dalam proses pembelajaran digambarakan oleh Heinich, dkk dalam gambar 2.1.

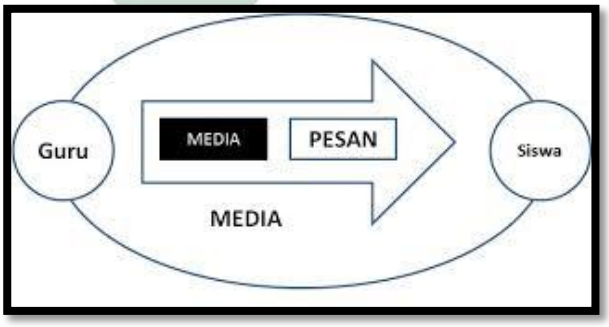

Gambar 2.1
Hubungan Media Dengan Pesan Dan Metode Pembelajaran

[28] Badru Zaman, dkk, *Media dan Sumber Belajar TK,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 4.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksnaan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak terdapat materi-materi yang harus disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Penyampaian materi tersebut menyesuaikan dengan tema pembelajaran. Supaya materi dapat tersampaikan kepada anak-anak secara efktif dan mudah diterima oleh peserta didik, guru menyampaikannya melalui suatu media dengan menggunakan prosedur tertentu yang disebut metode. Apabila hanya menggunakan media tanpa menentukan metode, maka pesan tersebut tidak tersampaikan kepada peserta didik secara maksimal.

Media pembelajaran terdapat dua unsur penting yaitu unsur peralatan atau perangkat keras *(hardware)* dan unsur pesan yang dibawanya *(software)*. Unsur perangkat keras adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran, contohnya seperti video animasi yang menunjukkan atau menggambar materi yang akan disampaikan. Sedangkan unsur pesan adalah informasi atau bahan ajar dalam tema atau topik tertentu yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah peralatan atau sarana untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai edukatif yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat media pembelajaran[29]

a. Membangkitkan motivasi belajar anak

Melalui media pembelajaran yang menarik dan kreatif, anak akan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru diminta untuk selalu kreativ dalam membuat atau menggunakan media untuk pengembangan kemampuan anak yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Semakin menarik media tersebut, maka anak akan bersikap kritis dalam menerapkan media pembelajaran yang digunakan. Selain itu, anak tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga proses kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik.

b. Menyajikan informasi belajar secara konsisten

Informasi yang diperoleh melalui media tersebut dapat dilakukan secara konsisten atau berulang. Sehingga dapat digunakan lagi untuk kebutuhan selanjutnya.

c. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, penggunaan media dapat dilakukan secara klasikal atau serempak. Sehingga tidak hanya satu anak yang menerima pesan tersebut melainkan semua anak memperoleh pesan atau informasi melalui media pembelajaran .

[29] Ibid, 4.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien

Dengan menggunakan media pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa dengan mudah. Karena pada dasarnya anak lebih cepat menerima informasi atau materi yang disampaikan secara objektif.

e. Anak dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan

Melalui media pembelajaran, anak dapat mengetaui dan berkomunikasi secara langsung dengan lingkungannya. Anak akan mengetahui apa yang belum diketahuinya. Dengan demikian, media pembelajaran harus didesain semenarik mungkin agar anak dapat termotivasi untuk belajar dan mampu mengembangkan kemampuannya.

3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran TK

Dalam penggunaan media, pendidik harus mengetahhui jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan di TK. Jenis-jenis media pembelajaran di TK, yaitu:

a. Media visual

Media visual adalah media dalam bentuk visual atau dengan kata lain alat yang hanya bisa dilihat .pada umumnya media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

visual sering digunakan oleh guru TK untuk menyampaikan materi dari tema tertentu. Jenis media visual terdiri atas :

1) Media yang dapat diproyeksikan *(projected visual)* adalah media yang digunakan melalui alat proyektor untuk menayangkan gambar atau tulisan yang tampak pada layar. Media ini terdiri dari atas media proyeksi diam dan media proyeksi gerak. Contoh media proyeksi diam adalah gambar dan tulisan yang mucul pada proyektor tak bergerak. Sedangkan contoh media proyeksi bergerak adalah gambar animasi dan tulisan bergerak
2) Media yang tidak dapat diproyeksikan *(non-projected visual)* adalah media yang terdiri atas media gambar. Misalnya seperti *flashcard*, buku bergambar, balok huruf dan angka, pasang kartu, boneka tangan, dan lain-lain. Pada umumnya di TK menggunakan media jenis ini, media ini lebih praktis dan mudah untuk diaplikasikan kepada anak karena bentuknya yang sangat bervariasi sehingga dapat menarik anak dalam belajar.

b. Media audio

Media audio adalah media yang dapat melatih keterampilan mendengar. Contoh dari media visual antara lain program kaset suara dan program radio. Pada umumnya dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran di TK media ini digunakan untuk melatih konsentrasi pendengaran anak.

c. Media audiovisual

Media audiovisual adalah media yang dapat dilihat dan didengar. melalui media audiovisual, penyampaian materi kepada anak-anak dapat tersampaikan dengan baik dan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Karena media ini mencakup karakteristik gaya belajar anak. Contoh dari media audiovisual diantaranya adalah program televisi, program slide suara, video, dll.[30]

Berdasarkan jenis-jenis media yang telah diuraikan diatas, peneliti menggunakan media visual dengan jenis media visual yang tidak dapat diproyeksikan *(non-projected visual)* yaitu *flashcard* Asmaul Husna untuk meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna pada kelompok A (4-5 tahun).

4. Prinsip-prinsip media pembelajaran

a. Media pembelajaran hendaknya multiguna

Media pembelajaran yang dibuat tidak hanya untuk mengembangkan satu aspek perkembangan saja, melainkan dapat mengembangan aspek perkembangan yang lain.

[30] Mukhtar Latif, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasinya,* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014), 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bahan mudah didapat dilingkungan sekitar PAUD

Bahan yang digunakan untuk media pembelajaran anak usia dini tidak harus mengeluarkan biaya yang cukup mahal. Akan tetapi dapat memanfaatkan bahan-bahan bekas yang masih layak digunakan sebagai media pembelajaran yang kreativ dan menarik.

c. Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak

Dalam pembuatan media pembelajaran hindarkan dari bahan-bahan yang berbahaya seperti bahan-bahan tertentu yang mengandung bahan kimia.

d. Dapat menimbulkan kreativitas

Media pembelajaran dapat dimainkan oleh anak sehingga anak merasa senang dalam belajar. Selain dapat menimbulkan daya imajinasi anak serta dapat digunakan untuk bereksperimen dan bereksplorasi.

e. Dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal

Media pembelajaran yang dirancang harus memungkinkan dapat digunakan dalam bentuk model pembelajaran apapun. Baik secara individual, kelompok, maupun klasikal. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak

Media pembelajaran yang dirancang mempengaruhi tingkat perkembangan anak yang berbeda. Oleh karena itu, pendidik hendaknya mampu untuk menyesuaikan media yang digunakan oleh anak-anak dengan tingkat kesulitan penggunaan media tersebut.[31]

D. Flashcard

1. Pengertian

Flashcard merupakan hasil karya dari seorang dokter ahi bedah otak dari Philadelphia, Pennsylvania yaitu Gleen Doman. Menurut Doman, *flascard* dapat diberikan kepada anak sebagai sebuah permainan mengenal angka dan kata-kata.[32] Flashcard sengaja dirancang oleh Gleen Doman untuk mengembangkan beberapa aspek yaitu mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian, dan meningkatkan perbendaharaan bahasa.

Flashhcard adalah kart-kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata-kata. Kartu bergambar ini berukuran 25x30 cm. yang dilengkapi dengan berbagai macam warna yang akan disukai oleh anak-anak. Sehingga guru atau orang tua dapat menggunakan media ini untuk belajar dengan media yang sederhana dan menyenangkan bagi anak. *Flashcard* terbagi menjadi beberapa

[31] Ibid, 158
[32] Lailatul Maghfiroh, *Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Pembelajaran Tematik di Sekolag Dasar*, JPGSD Vol 01 Nomor 02, 2013, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seri atau kelompok, antara lain: seri binatang, seri angka, seri bunga, seri bentuk geometri, seri asmaul husna, seri buah-buahan, dan sebagainya.

Selain itu, media *flashcard* merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengingat dan menghafal baik berupa gambar, kata-kata, bentuk, ataupun angka. Sehingga anak dapat mudah dalam mengingat kosa kata yang belum diketahui melalui media flashcard.

2. Proses pembuatan flashcard
   a. Alat dan bahan:
      1) Kertas tebal seperti kertas duplek atau dari bahan kardus
      2) Pensil
      3) Gunting
      4) Penggaris
      5) Lem / double type
   b. Cara pembuatan:
      1) Siapkan kertas tebal atau kertas duplek untuk menempelkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
      2) Beri tanda sebagai batas ukuran dengan pensil dan penggaris ukuran 25x30 cm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Gunting kertas sesuai dengan tanda yang tertulis sebelumnya. Lalu tempelkan gambar dengan menggunakan double tip atau lem.
4) Apabila menggambar dengan menggunakan tangan, maka gambarlah pada kertas HVS berwarna putih sebagai lapisannya, lalu tempelkan pada alas kertas yang tebal sebagai brntuk dasarnya atau penopang gambar tersebut.[33]

3. Kunci keberhasilan penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran

Dalam pembelajaran, perlu diketahui kunci keberhasilan dalam penggunaan media *flashcard.*

a. Kunci keberhasilan melalui *flashcard* adalah:

1) Repititon (pengulangan)

Mengucapkan kata secara berulang-ulang dengan suara yang lantang dan jelas. Agar anak mudah untuk mengingat dan menghafal sebaiknya kartu yang digunakan terdapat simbol atau gambar mengenai obyek yang akan dihafal. Misalnya hari ini pendidik mengenalkan asmaul husna dengan lafadz *Ar-Rahman-Ar-Rahim-Al-Malik.* Maka pada hari selanjutnya usahakan untuk melakukan pengulangan dengan urutan yang sama. Setelah anak-anak sudah benar-

[33] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Graindo Persada, 2011), 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar hafal, maka bisa dilanjutkan dengan urutan selanjutnya.

2) Gunakan target

Gunakan target untuk kemampuan menghafal anak. Pendidik menggunakan target dua hari, anak mampu menghafal enam nama-nama asmaul husna dengan tepat.

3) Menciptakan suasana yang menyenangkan

Dengan suasana yang menyenangkan dan kondusif, anak akan lebih mudah menyerap dan menghafal obyek yang dihafal. Dan anak akan semakin termotivasi untuk menghafal sesuatu yang belum diketahui melalui media yang sederhana.[34]

b. Penggunaan *flashcard*

Penggunaan media flashcard, yang dikemukakan oleh Rudi Susilana dan cepi riyana, diantaranya:

1) Kartu yang disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa.
2) Kemudian pendidik mencgambil satu persatu kartu setelah selesai menjelaskan kepada siswa.
3) Siswa diminta untuk mengamati setiap kartu yang dibagikan oleh pendidik secara bergantian.

[34] Siti Malichah, *Efektivitas penerapan metode flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di RA Muslimat NU Deyangan 2 Mertoyudan Magelang*, Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogayakarta, 2014, 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Apabila diaplikasikan dalam bentuk permainan, maka letakkan semua kartu secara acak pada sebuah kotak. Kemudian, siswa diminta untuk mencari kartu tersebut sesuai dengan perintah pendidik.[35]

Berdasarkan langkah-langkah menurut para ahli diatas, maka peneliti menerapkan media flashcard dengan versi peneliti yang menyesuaikan kondisi kelas dan jumlah siswa. Berikut ini adalah langkah-langkah penerapan media *flashcard* pada kelompok A TK Annur Surabaya:

1) Siapkan kartu sebanyak 10 kartu asmaul husna, lalu susunlah
2) Kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap kedepan peserta didik
3) Pendidik mengambil satu kartu dan menunjukkan flashcard yang bagian depan adalah kata arab (nama asamul husna) dan bagian belakang adalah gambar yang berdasarkan arti dari asmaul husna yang tertulis pada bagian depan.
4) Pendidik menyampaikan materi singkat kepada anak-anak mengenai asmaul husna

[35] Wining Sekarni, *Penggunaan Media Flashcard Untuk Menngkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswa MIT Muhammadiyah 01 Sukarame,* Skripsi S-1, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2018, 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pemdidik melafalkan nama asmaul husna satu kali. Anak diminta untuk menirukan secara berulang-ulang sebanyak tiga kali
6) Pendidik melakukan permainan berupa tanya jawab atau tebak kartu kepada anak-ana dengan menunjukkan flashcard.
7) Di akhir pembelajaran kegiatan diniyyah materi asmaul husna. Pendidik melafalkan asmaul husna sambil menunjukkan flashcard dan bernyanyi asmaul husna dengan nada irama pelangi:

Ar-rahman 2x yang maha pengasih
Ar-Rahim 2x yang maha penyayang
Al-Malik yang merajai
Al-Quddus yang maha suci
As-Salam 2x yang maha penyelamat

Al-Mukmin 2x yang memberi aman
Al-Muhaimin yang memelihara
Al-Aziz yang maha gagah
Al-Jabbar maha perkasa
Al-Mutakabbir 2x pemilik keagungan

4. Kelebihan dan kelemahan flashcard
   a. Kelebihan media *flashcard* yang diungkapkan oleh Susilana dan Riyana, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mudah dibawa kemana-mana.
2) Praktis dari segi pembuatan dan penggunaannya.
3) Mudah diingat, dan
4) Menyenangkan[36]

b. Kelemahan media *flashcard*, yaitu:
1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata
2) Gambar benda yang terlalu komplek kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar[37]

E. Hasil Penelitian yag Relevan

Sebelumnya peneliti melakukan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu:

a. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Malichah *Efektivitas Penerapan Metode flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di RA Muslimat NU Deyangan 2 Mertoyudan Magelang.* Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menyimpulkan bahwa melalui penerapan metode flashcard, dapat meningkatkan kemampuan

[36] Empit Hotimah, *Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol 04 Nomor 01, 2010, 12

[37] Wining Sekarni, *Penggunaan Media Flashcard Untuk Menngkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswa MIT Muhammadiyah 01 Sukarame,* Skripsi S-1, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2018, 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca anak usia dini di RA Muslimat NU Deyangan 2 Mertoyudan Magelang.

Perbedaan penelitian diatas dengan yang akan penulis gunakan adalah variable terikatnya yaitu kemampuan membaca., sedangkan penulis menggunakan variable terikat kemampuan menghafal. kesamaan dalam penelitian ini adalah variable bebasnya yaitu flashcard.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Wining Sekarni *Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengahfal Kosa Kata Bahasa Arab Madrsah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame.* Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menyimpulkan bahwa penggunaan media fflashcard dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa arab siswwa MIT Muhammadiyah 01 Sukarame.

Perbedaan penelitian diatas dengan yang akan penulis gunakan adalah sampelnya kelas IV, sedangkan penulis menggunakan sampel siswa-siswi kelompok A (4-5 tahun). Kesamaan dalam penelitian ini adalah variable bebasnya yaitu media flashcard. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan kemampuan menghafal asmaul husna melalui media flashcard pada kelompok A (4-5 tahun) di TK Annur Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kerangka berpikir

Media *flashcard* dalam skripsi ini adalah cara penulis rencanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menghhafal asmaul husna 1-10 pada kelompok A (4-5 tahun) di TK Annur Jalan Raya Semolowaru, Surabaya.

Kurangnya kemampuan menghafal asmaul husna pada usia 4-5 tahun dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya kreativitas guru dalam mengajar, penggunaan media yang kurang mendukung, alokasi waktu yang terbatas, kurangnya kemampuan anak menerima bahasa asing, dan suasana kelas kurang kondusif. Melalui media *Flashcard*, peneliti berharap untuk menggunakan media *flashcard* ini sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran diniyyah dengan materi asmaul husna di TK Annur dapat terlaksana dan berjalan dengan lebih maksimal.

Hal ini berdasarkan pemikiran bahwa media *flashcard* yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengingat dan menghafal serta penggunaannya yang menarik dan menyenangkan, maka anak dapat menghafal asmaul husna 1-10 dengan lebih mudah. Adapun bagan pelaksanaan penelitian dapat dilihat di gambar berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.2
kerangka berfikir

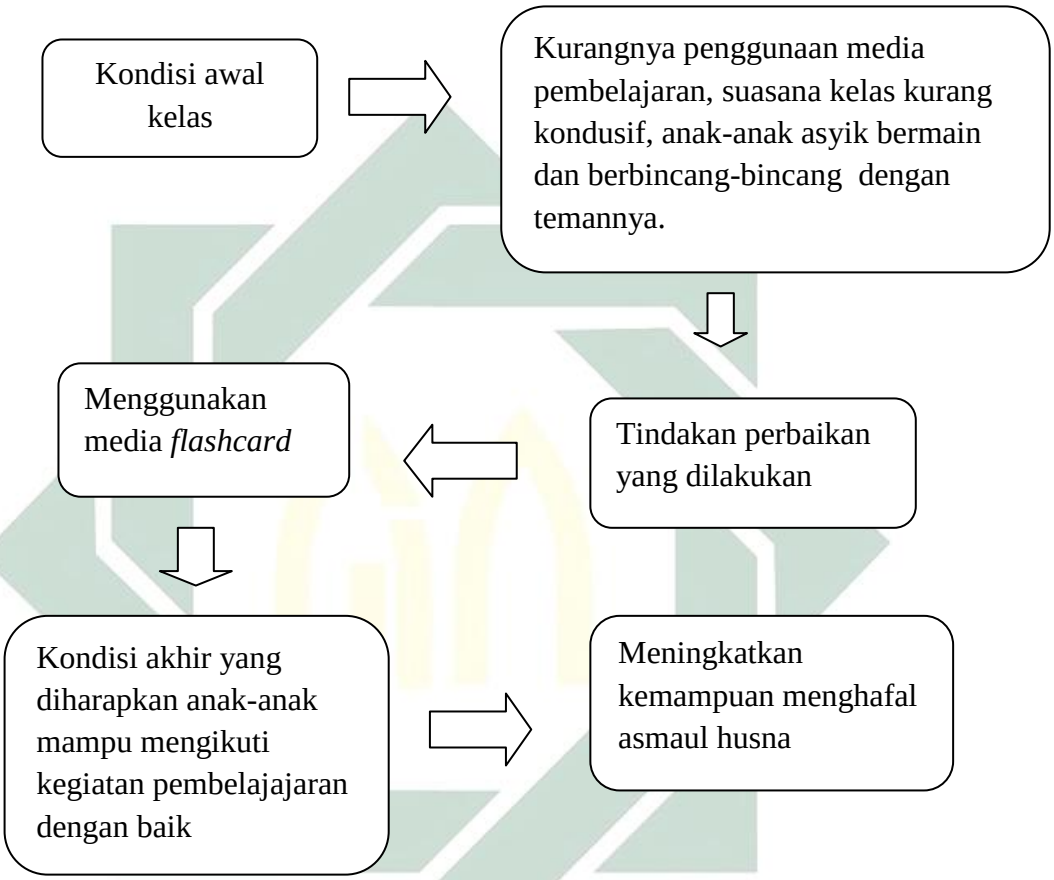

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran didalam yang dilakukan secara bersamaan. Proses penelitian ini dilakukan secara bertahap atau bersiklus guna meningkatkan pembelajaran didalam kelas secara lebih maksimal.

Peneliti melakukan tindakan melalui penerapan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna 1-10. Penelitian ini dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran kegiatan diniyyah. Dalam penelitian in, peneliti berkolaborasi dengan guru diniyyah kelompok A.

Peneliti menggunakan model Kurt Lewin dalam penelitian tindakan kelas ini. Dalam model Kurt Lewin, pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdapat empat komponen, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut merupakan tahap dalam siklus penelitian yang dilakukan secara sistematis dan dapat digambarkan dalam bentuk dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

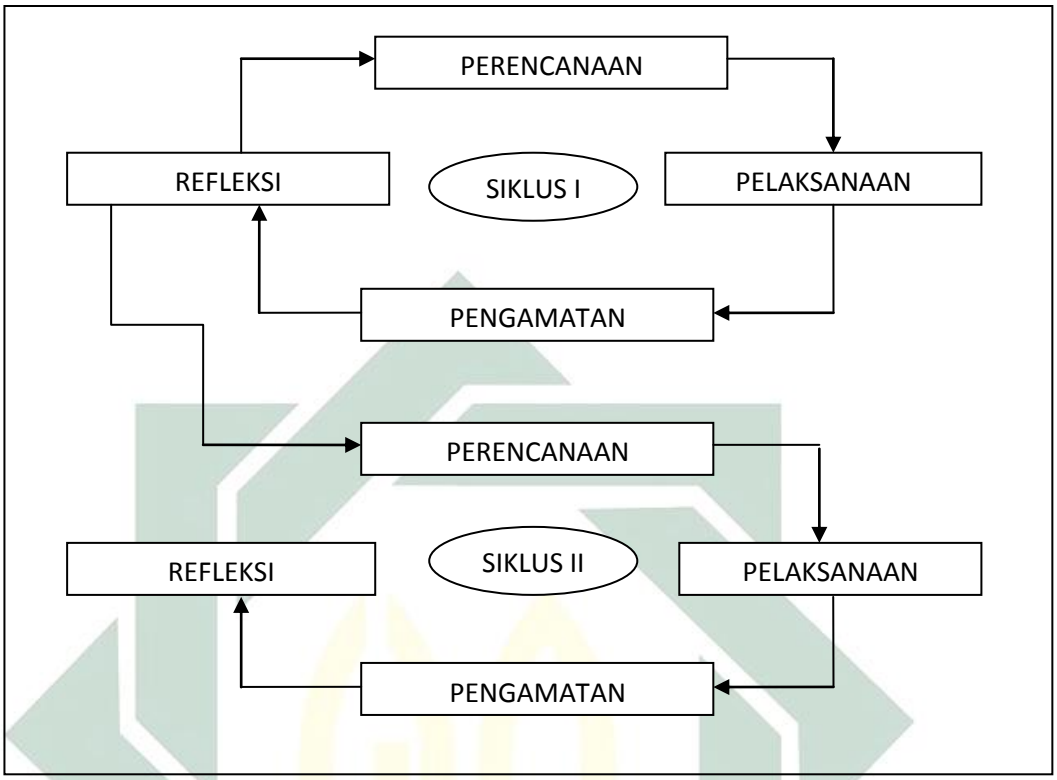

Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

B. Setting penelitian dan karakteristik subjek penelitian

1. Setting penelitian

a. Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelompok A Taman Kanak-Kanak Annur Surabaya. Alasan peneliti menentukan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian adalah:

1) Kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran diniyyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kelompok A TK Annur dalam kemampuan menghafal asmaul husna masih rendah

3) Guru kelompok A di TK Annur Surabaya bersedia untuk berkolaborasi dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengahafal asmaul husna.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok A (usia 4-5 tahun) tahun ajaran 2018-2019. Pelaksanaan waktu penelitain berdasarkan kalender akaademik TK Annur Surabaya. Hal ini dilakukan agar proses penelitian tindakan kelas dapat terlaksana dengan efektif melalui beberapa siklus yang akan dilakukan.

2. Karakteristik subyek penelitian

Subjek yang digunakan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu siswa kelompok A di TK Annur yang berjumlah 17 siswa.

C. Variable yang diselidiki

Terdapat tiga Variable dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

1. Variabel *Input* : Siswa-siswi kelompok A di TK Annur Surabaya tahun pelajaran 2018-2019
2. Variabel Proses : Media *flashcard*
3. Variabel *Output* :Peningkatan kemampuan menghafal asmaul husna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rencana tindakan

Mengingat model dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin, maka terdapat 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila pada siklus I penerapan medua *flashcard* belum mencapai indikator kinerja, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Apabila pada siklus II masih belum mencapai indikator kinerja, maka peneliti melaksanakan penelitian pada siklus selanjutnya hingga memperoleh hasil yang maksimal dan memenuhi indikator pembelajaran.

1. Siklus I

   a. Perencanaan

      Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagau berikut:

      1) Menyampaikan permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah dan guru TK untuk dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dengan menyerahkan surat izin penelitian .
      2) Berdiskusi dengan guru atau kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
      3) Merancang dan menyusun Rencana Pembeelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
      4) Mempersiapkan dan merancang sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
      5) Mempersiapkan instrument penialaian untuk mengukur tingkat kemampuan menghafal asmaul husna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Menyusun instrument observasi untuk guru dan siswa selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Paa tahap pelaksanaan, peneliti dan guru berkolaborasi untuk menerapkan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna 1-10 dengan menerapkan media *flashcard*. Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal
   a) Guru mengkondisikan kelas
   b) Guru megajak anak-anak untuk berdo'a sebelum kegiatan belajar dimulai
   c) Guru memberikan pengenalan terhadap materi asmaul husna dengan menggunakan media *flashcard*
   d) Guru melakukan kegiatan pembuka yang menarik mengenai materi yang akan disampaikan dengan materi yang sebelumnya.
   e) Guru mengajak anak-anak bernyanyi asmaul husna 1-10 dengan irama lagu pelangi.
2) Kegiatan Inti
   a) Guru melafalkan asmaul husna 1-5 secara berulang-ulang
   b) Anak diminta untuk menirukan guru dengan melafalkan asmaul husna 1-5 secara berulang-ulang sebanyak 3 sampai 5 kali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Anak diminta untuk menyebutkan asmaul husna 1-5 melalui gambar pada *flashcard* secara mandiri

d) Anak diminta untuk mengurutkan asmaul husna 1-5 dengan menggunakan media *flashcard* dengan tepat.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru melakukan recalling atau me-*review* kembali mengenai materi yang disamapaikan hari ini

b) Guru melakukan evaluasi selama kegiatan yang sudah terlaksana.

c) Guru memberikan informasi kepada anak-anak mengenai kegiatan dihari esok.

d) Guru mengajak anak-anak untuk berdo'a sesudah belajar dan sebelum pulang

c. Pengamatan

Selama diberikan tindakan pada tahap pelaksanaan, kemudian tahap berikutnya adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas guru dan siswa dalam penerapan media *flashcard* selama kegiatan pembelajaran diniyyah berlangsung. Berikut adalah bentuk pengamatan yang dilakukan oleh peneliti:

1) Mengamati aktivitas guru selama pembelajaran kegiatan diniyyah untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menerapkan media *flashcard* dengan mudah dan menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengamati aktivitas anak selama pembelajaran untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran menerapkan Media *flashcard*.
3) Memperhatikan dengan cermat terhadap peristiwa yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru melakukan evaluasi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil observasi yang terkumpul, setelah itu dilakukan analisis data agar dapat mengetahui hasil yang diperoleh dan permasalahan yang terjadi selama pembelajaran kegiatan diniyyah dengan menerapkan media *flashcard* . Apabila belum berhasil, maka dilakukan siklus selanjutnya.

Target peneliti pada siklus I adalah anak mampu melafalkan asmaul husna 1-5, menyebutkan asmaul husna 1-5 dengan tepat, dan mengurutkan asmual husna 1-5 dengan menggunakan media *flashcard.* Dengan kata lain skor yang diperoleh pada siklus I minimal 40 dengan kriteria siswa mampu menghafal 1-5 asmaul husna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagau berikut:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
2) Merancang dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu permainan mengurutkan *flashcard* asmaul husna sesuai dengan urutannya.
3) Mempersiapkan instrument penialaian untuk mengukur tingkat kemampuan menghafal asmaul husna.
4) Menyusun instrument observasi aktivasi guru dan instrument observasi aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal
   a) Guru mengkondisikan kelas.
   b) Guru megajak anak-anak untuk berdo'a sebelum kegiatan belajar dimulai.
   c) Guru memberikan pengealan terhadap materi asmaul husna dengan menggunakan media *flashcard*.
   d) Guru melakukan kegiatan pembuka yang menarik mengenai materi yang akan disampaikan dengan materi yang sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Guru mengajak anak-anak bernyanyi asmaul husna 1-10 dengan irama lagu pelangi.

2) Kegiatan Inti

a) Guru melafalkan asmaul husna 6-10 secara berulang-ulang

b) Anak diminta untuk menirukan guru dengan melafalkan asmaul husna 6-10 secara berulang-ulang sebanyak 3 sampai 5 kali.

c) Anak diminta untuk menyebutkan asmaul husna 6-10 melalui gambar pada *flashcard* secara mandiri.

d) Anak diminta untuk mengurutkan asmaul husna 6-10 dengan menggunakan media *flashcard* dengan tepat.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru melakukan recalling atau me-*review* kembali mengenai materi yang disamapaikan hari ini. Recalling dilakukan dengan bernyanyi asmaul husan 1-10 dan tanya jawab.

b) Guru melakukan evaluasi selama kegiatan yang sudah terlaksana.

c) Guru memberikan informasi kepada anak-anak mengenai kegiatan dihari esok.

d) Guru mengajak anak-anak untuk berdo'a sesudah belajar dan sebelum pulang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengamatan

Selama diberikan tindakan pada tahap pelaksanaan, kemudian tahap berikutnya adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas guru dan siswa dalam penerapan media *flashcard* selama kegiatan pembelajaran diniyyah

1) Mengamati aktivitas guru selama pembelajaran kegiatan diniyyah untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menerapkan media *flashcard* dengan mudah dan menyenangkan.
2) Mengamati aktivitas anak selama pembelajaran untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran menerapkan Media *flashcard*.
3) Memperhatikan dengan cermat terhadap peristiwa yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru melakukan evaluasi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil observasi yang terkumpul dan kemudian dianalisis agar dapat mengetahui keberhasilan dan kendala yang terjadi selama pembelajaran kegiatan diniyyah dengan menerapkan media *flashcard* . Apabila belum berhasil, maka dilakukan siklus selanjutnya..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Target peneliti pada siklus II adalah anak dapat mampu menghafal asmaul husna 1-10 dengan menyebutkan asmaul husna 1-10 dengan tepat dan mengurutkan asmaul husna 1-10 dengan menggunakaan media *flashcard*. Dengan kata lain skor yang diperoleh pada siklus II minimal 80 dengan kriteria siswa mampu menghafal 1-8 asmaul husna.

E. Data dan cara pengambilannya

1. Sumber Data

   a. Guru

   Melalui guru, peneliti memperoleh data mengenai keberhasilan dari penerapan media *flashcard* dan kemampuan menghafal asmaul husna oleh siswa kelompok A TK Annur Surabaya.

   b. Siswa

   Dari sumber siswa kelompok A TK Annur Surabaya, peneliti memperoleh data untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan menghafal asmaul husna dan hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

2. Jenis Data

   a. Data Kualitatif

   Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

   1) Penerapan media pembelajaran selama proses pembelajaran diniyyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

3) Aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Nilai hasil belajar siswa

2) Nilai rata-rata

3) Ketuntasan kemampuan menghafal asmaul husna, dan penialian hasil observasi guru dan siswa.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengeumpulan data dilakukan untuk memperoleh hasil atau data yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan guna memperoleh data hasil kemampuan menghafal asmaul husna melalui media flashcard yang meliputi data kemampuan melafalkan asmaul husna 1-10, menyebutkan asmaul husna 1-10, dan mengurutkan asmaul husna 1-10 melalui media *flashcard,* respon siswa dalam kegiatan pembelajaran diniyyah dengan materi asmaul husna melalui media *flashcard,* dan kemampuan guru dalam menerapkan media *flashcard* dengan baik dan kreatif. Berikut adalah tabel mengenai objek yang akan diamati beserta instrument yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Objek Pengamatan dan Instrumen PTK

No.	Objek Pengamatan	Instrumen
1	Kemampuan menghafal asmaul husna melalui media *flashcard*	Instrumen I : Lembar observasi kemampuan menghafal 1-10 asmaul husna melalui media *flashcard*
2	Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran diniyyah dengan materi asmaul husna melalui media *flashcard*	Instrumen II : Lembar penilaian unjuk kerja siswa
3	Kemampuan guru dalam menerapkan media *flashcard* dengan baik dan kreatif	Instrumen III: Lembar observasi aktivitas guru

b. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang sudah mempersiapkan bahan yang akan digunakan sebelum wawancara dilakukan, akan tetapi peneliti memberikan keleluasaan dalam menjelaskan sedetail mungkin kepada guru.[38]

Guru diniyyah kelompok A di TK Annur Surabaya yang bernama Ainin Nadhifah sebagai narasumber dalam wawancara ini guna memperoleh data mengenai hasil kemampuan menghafal asamul husna sebelum dan sesudah diberikan tindakan melalui penerapan media *flashcard* .

[38] Rochiati, Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung pelaksanaan penelitian, foto proses pembelajaran berlangsung yaitu kegiatan melafalkan atau menirukan asmaul husna, kegiatan menyebutkan asmaul husna, dan kegiatan mengurutkan asmaul husna dengan menggunakan media *flashcard.*

Jenis data yang akan diperoleh oleh peneliti yaitu data primer. Data primer merupakan data pokok atau utama yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), penilaian hasil belajar menghafal asmaul husna melalui media *flashcard*, data siswa-siswi kelompok A TK Anur, hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta data lainnya yang mendukung hasil penelitian.

F. Teknik analisis data

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan memperoleh dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, wawancara pada guru dan dokumentasi.[39] Data kualitaif tersebut diperoleh berdasarkan hasil observvasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran.

Sedangkan data kuantitatif meliputi nilai hasil belajar siswa atau ketuntasan belajar siswa dalam menghafal asmaul husna yang telah terisi pada

[39] Suharsimi Arikunto *et al*, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembar hasil observasi kemampuan siswa.[40] Berikut adalah rumus statistik yang digunakan untuk melakukan analisis data :

1. Penilaian observasi aktivitas guru dan siswa

   Penilaian ini dilakukan pada saat guru menerapkan media *flashcard* dalam pembelajaran asmaul husna dan siswa merespon apa yang dilakukan oleh guru. Hasil penilaian observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dapat diperoleh dengan umus nilai akhir sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

   Setelah diperoleh nilai observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa, maka peneliti dapat menenentukan kriteria yang sesuai dengan perolehan nilai tersebut melalui tabel dibawah ini::

Tabel 3.2

Kriteria penilaian hasil observasi aktivitas guru dan siswa

Penilaian	Kriteria
76-100	BSB (Berkembang Sangat Baik)
51-75	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
26-50	MB (Mulai Berkembang)
0-25	BB (Belum Berkembang)

[40] Ibid, 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penilaian rata-rata

Setelah diperoleh penilaian hasil observasi guru dan siswa, maka selanjutnya peneliti menghitung nilai rata-rata secara klasikal melalui rumus mean sebagai berikut:[41]

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah Nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Setelah diperoleh nilai rata-rata, maka dapat ditentukan kriteria yang sesuai dengan perolehan nilai tersebut melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3.3

Kriteria Keberhasilan Nilai rata-rata Kelas

Penilaian	Kriteria
76-100	BSB (Berkembang Sangat Baik)
51-75	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
26-50	MB (Mulai Berkembang)
0-25	BB (Belum Berkembang)

3. Penilaian Ketuntasan Belajar

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media *flashcard* dikatakan bethasil jika hasil presentase ketuntasan belajar yang diperoleh siswa kelompok A mencapai 75% atau leih dari 75%. Untuk memperoleh

[41] Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil persentase ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II dapat menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

f = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Selanjutnya, setelah diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa, maka dapat ditentukan kriteria yang sesuai dengan persentase yang dicapai melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Kriteria tingkat ketuntasan belajar siswa

Penilaian	Kriteria
76-100 %	BSB (Berkembang Sangat Baik)
51-75 %	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
26-50 %	MB (Mulai Berkembang)
0-25 %	BB (Belum Berkembang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Indikator kinerja

Dalam meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna dikatakan berhasil apabila:

a. Hasil observasi

1) Aktivitas guru dikatakan berhasil jika mencapai skor minmal 75 dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan.

2) Aktivitas siswa dikatakan berhasil jika mencapai skor minimal 75 dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan.

b. Hasil belajar siswa dalam menghafal asmaul husna dikatakan berhasil jika secara klasikal ketuntasan minimal 75% dan skor yang diperoleh minimal 80 dengan kriteria mampu menghafal asmaul husna 1-8.

H. Tim penelitian dan tugasnya

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, mahasiswa akan berkolaborasi dengan guru kegiatan diniyyah dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini hal-hal yang dilakukan oleh guru dan mahasiswa, yaitu:

1. Identitas Guru:

Nama : Ainin Nadhifah

Jabatan : Guru Diniyyah Kelompok A1

Tugas : Bertanggung jawab atas semua kegiatan pembelajaran diniyyah, terlibat dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan observasi, dan refleksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Identitas Peneliti

Nama : Umrotus Sholiha

NIM : D98215075

Status : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Tugas : Melakukan diskusi dengan guru, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun instrument penelitian, menyusun lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi kemampuan siswwa menghafal asmaul husna, memberikan nilai hasil tugas dan evaluasi materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Peneliti melakukan kegiatan observasi terlebih dahulu di TK Annur Surabaya, sebelum peneliti melakukan tindakan. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui dan memahami kondisi awal mengenai permasalahan pada kegiatan pembelajaran di TK Annur Surabaya. Sehingga peneliti memperoleh hasil atau nilai sebelum dilakukan tindakan, dengan demikian peneliti dapat membandingkan nilai pada saat kegiatan pembelajaran dengan nilai pada saat observasi.

Peneliti melakukan kegiatan observasi pada tanggal 8 Mei 2019. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran diniyyah di TK Annur berlangsung bahwa pelaksanaan pembelajaraannya sudah baik, akan tetapi pada saat penyampaian materi ustadzah tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan asyik melakukan kegiatan yang lain. Setelah peneiliti melakukan wawancaea bersama guru diniyyah kelompok A TK Annur bahwa ada beberapa alasan diantaranya yaitu alokasi waktu yang sangat terbatas yaitu 60 menit, sehingga ustadzah hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah, bernyanyi, dan bercakap-cakap tanpa menggunakan media pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti melakukan penelitian awal pada saat kegiatan diniyyah yaitu menghafal 1-10 asmaul husna sambil bernyanyi. dalam kegiatan ini, aspek yang dinilai adalah kemampuan untuk menirukan atau melafalkasn asmaul husna, menyebutkan asmaul husna secara mandiri sambil bernyanyi, dan mengurutkan kartu asmaul husna. Setelah peneliti amati, dari 17 siswa yang mampu menirukan, menyebutkan, dan mengurutkan kartu 1-5 asmaul husna dapat disimpulkan bahwa yang mendapatkan kriteria BSB berjumlah 5 siswa, yang mendapatkan kriteria BSH berjumlah 8 siswa, dan yang memperoleh kriteria MB berjumlah 5 siswa.

Berdasarkan data nilai yang diperoleh siswa, maka peneliti yang telah melakukan perekapan hasil nilai secara klasikal yang terhimpun dala tabel rekapitulasi hasil pra siklus sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Pra Siklus Kemampuan menghafal 1-10 asmaul husna

No	Aspek	Presentase
1	Menirukan 1-5 asmaul husna	29 %
2	Menyebutkan 1-5 asmaul husna melalui gambar pada media *flashcard* secara mandiri	18 %
3	Mengurutkan flashcard 1-5 asmaul husna	29%

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal asmaul husna di kelompok A masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari data rekapitulasi hasil pra siklus dengan aspek menirukan 1-5 asmaul husna yang dicapai adalah 29% dari 17 siswa, aspek menyebutkan 1-5 asmaul husna secara mandiri yang dicapai adalah 18% dari 17 siswa, dan aspek mengurutkan flashcard 1-5 asmaul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

husna mencapai 29% dari 17 siswa. Melalui data ini peneliti dapat menjadikan dasar sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian tindaka selanjutnya pada siklus 1 dengan tujuan agar kemampuan siswa kelompok A TK Annur dalam menghafal asmaul husna dapat lebih meningkat. Dibawah ini adalah grafik dari data rekapitulasi hasil pra siklus kemampuan menghafal asmaul husna:

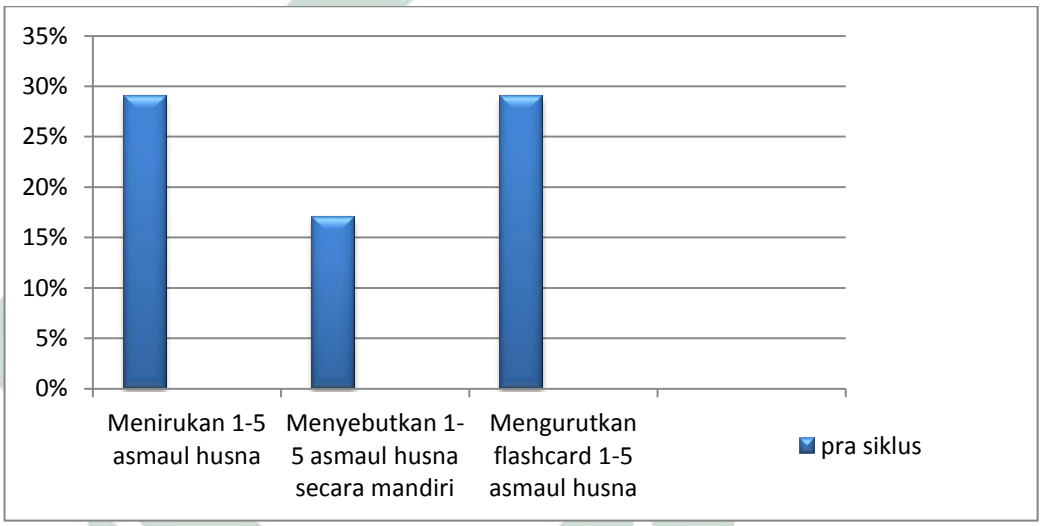

Gambar 4.1 Hasil pra siklus kemampuan menghafal asmaul husna

2. Siklus I

a. **Tahap perencanaan**

Pada siklus 1 ini, peneliti bersama guru melakukan beberapa hal yang harus dilakukan guna bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna pada TK Annur diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Membuat jadwal penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam 3 kali pertemuan setiap siklus dengan waktu 3 jam pertemuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 13 sampai dengan 15 Mei 2019.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Penyusunan RPPH untuk pelaksanaan penelitian disusun oleh peneliti yang sebelumnya telah disepakati bersama dengan guru. RPPH yang disusun peneliti sesuaikan dengan kurikulum pembelajaran kegiatan diniyyah kelompok A di TK Annur. *(RPPH Terlampir pada lampiran)*

3) Merancang dan membuat media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah *flashcard* asmaul husna. *Flashcard* yang digunakan oleh peneliti adalah berupa kartu berbentuk segi empat dengan ukuran 12 x 7 cm. *flashcard* asmaul husna ini didesain semenarik mungkin agar siswa kelompok A mudah untuk menghafal asmaul husna dengan baik. Pada bagian depan kartu terdapat gambar yang menunjukkan arti dari lafadz asmaul husna, gambar yang dimaksud adalah gambar yang terkait dengan nilai-nilai agama yang tercermin dari nama-nama allah (asmaul husna). Melalui gambar inilah siswa dapat mengenal dan menghafalkan nama-nama Allah yang baik (asmaul husna) sebanyak 10 asmaul husna. Dan dibagian belakang kartu terdapat lafadz asmaul husna. Ini mempermudah guru untuk melafalkan asmaul husna kepada anak-anak karena bagian depan yang berupa gambar ditunjukkan kepada anak-anak, dan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat melihat bagian belakang lafadz asmaul husna jika terjadi kesalahan dalam melafalkan. Peneliti menentukan *flashcard* sebagai media untuk meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna siswa kelompok A adalah sebagai berikut:

a) *flashcard* adalah salah satu media yang memudahkan siswa untuk mengingat kosa kata baru.
b) Media *flashcard* bentuknya sangat sederhana dan mudah digunakan dan dimainkan oleh guru dan siswa.
c) Bahan yang digunakan dalam pembuatan media *flashcard* tidak membahayakan bagi siswa.
d) Bentuknya sangat menarik dan menyenangkan bagi siswa apabila dimainkan dengan kreatif.

4) Menyusun lembar penilaian untuk siwa selama pelaksanaan pembelajaran

Lembar penilaian yang disusun menyesuaikan dengan teknik penilaian. Bentuk lembar penilaian yang digunakan oleh peneliti adalah *rating score*.

b. Tindakan Siklus I

1) Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 13 Mei 2019 pukul 09.00-10.00 WIB. Kegiatan pembelajaran hari ini adalah kegiatan diniyyah dengan materi asmaul husna. Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diniyyah ini diawali dengan berdo'a sebelum belajar, kemudian mengulang atau mereview kembali materi-materi yang sebelumnya sudah disampaikan yaitu membaca surat-surat pendek dan do'a sehari-hari.

Setelah itu penyampaian materi asmaul husna dengan menggunakan flashcard asmaul husna bergambar. Penyampaian materi asmaul husna dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Peneliti terlebih dahulu menyampaikan materi asmaul husna dengan menjelaskan pengertian asmaul husna dan manfaat menghafal asmaul husna kepada siswa. Setelah itu, guru mengenalkan asmaul husna yang akan dihafal yaitu 1-5 asmaul husna dengan menggunakan media flashcard. Flashcard yang digunakan pada siklus 1 sebanyak 5 kartu.

Supaya siswa dapat lebih mudah menghafal admual husna, guru melafalkan asmaul husna 1-5 dengan menunjukkan flashcard sambil bernyayi. Siswa terlihat lebih semangat ketika bernyanyi, sehingga guru lakukan hal tersebut secara berulang-ulang dengan menunjukkan flashcard asmaul husna. Setelah itu, guru melafalkan asmaul husna dengan menunjukkan flashcard, lalu meminta siswa untuk menirukan apa yang diucapkan oleh guru secara berulang-ulang sebanyak 3 kali. Pada kegiatan penutup, guru meminta siswa untuk maju secara individu untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebutkan asmaul husna 1-5 dengan menggunakan flashcard bergambar.

Pada hari pertama kemampuan siswa dalam meniru asmaul husna 1-5 telah dikatakan bagus dengan presentase 53% (Berkembang Sesuai Harapan). Setelah guru meminta siswa menirukan asmaul husna, siswa diminta untuk menyebutkan kembali asmaul husna 1-5 dengan menggunakan gambar sambil bernyanyi secara mandiri. kemampuan siswa dalam menyebutkan asmaul husna 1-5 pada hari pertama masih kurang dengan hasil presentase mencapai 23% (Mulai Berkembang).

Secara klasikal, kemampuan menghafal asmaul husna dikelompok A yang memperoleh kriteria BSB sebanyak 7 siswa, kriteria BSH sebanyak 8 siswa, dan kriteria MB sebanyak 2 siswa. Dengan jumlah nilai 1325, sehingga diperoleh nilai rata-rata 78. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa, sehingga diperoleh ketuntasan belajar siswa 76,4%.

Sedangkan nilai observasi aktivitas guru diperoleh 87,5 dengan krteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan nilai observasi aktivitas siswa diperoleh 87,5 dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa tanggal 14 mei 2019 pukul 09.00-10.00 WIB. Kegiatan awal pada pertemuan kedua ini sama dengan pertemuan pertama yaitu berdo'a sebelum belajar, review ulag materi sebelumnya, membaca surat-surat pendek dan do'a sehari-hari. Pada kegiatan inti kemampuan siswa dalam menirukan asmaul husna sudah baik dan meningkat dari hari sebelumnya. Sehingga guru melakukan tebak gambar dengan menggunakan flashcard. permainan ini dilakukan secara klasikal. Setelah itu sebagai penguat hafalan asmaul husna, guru mengajak siswa untuk bernyanyi asmaul husna 1-5 secara berulang-ulang dengan menunkukkan flashcard.

Pada kegiatan penutup, guru meminta siswa maju satu persatu untuk bermain tebak gambar pada flashcard asmaul husna. Siswa yang mampu menebak gambar dengan benar, diperbolehkan duduk secara melingkar bersama dengan teman-temannya untuk persiapan berdo'a sebelum pulang.

Pada hari ke-2 kemampuan menirukan asmaul husna 1-5 mencapai 70% (Berkembang Sesuai Harapan) dan kemampuan menyebutkan asmaul husna dengan menggunakan flashcard sambil bernyanyi telah mencapai 47% (Berkembang Sesuai Harapan). Berikut adalah data penilaian kemampuan menghafal asmaul husna pada pertemuan ke-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara klasikal, kemampuan menghafal asmaul husna dikelompok A yang memperoleh kriteria BSB sebanyak 11 siswa dan kriteria BSH sebanyak 6 siswa. Dengan jumlah nilai 1487,5 sehingga diperoleh nilai rata-rata 87,5. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa, sehingga diperoleh ketuntasan belajar siswa 82,3%.

Sedangkan nilai observasi aktivitas guru diperoleh 97 dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan nilai observasi aktivitas siswa diperoleh 85 dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

3) Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 15 Mei 2019 pada hari rabu pukul 09.00-10.00. kegiatan awal pada pertemuan ketiga ini sama dengan pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk melafalkan asmaul husna dengan bernyanyi dan guru menunjukkan flashcard asmaul husna. Setelah asmaul husna di nyanyikan secara berulang-ulang, guru meminta siswa maju secara berkelompok (1 kelompok 4 siswa) untuk menyanyikan asmaul husna 1-5. Setelah itu, guru meminta kelompok pertama maju kedepan terlebih dahulu untuk mengurutkan kartu asmaul husna yang telah disusun secara acak oleh guru. Dan kelompok kedua diminta untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghafal 1-5 asmaul husna sambil bernyanyi. kegiatan ini dilakukan secara bergilir.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan tanya jawab mengenai asmaul husna dengan menggunakan flashcard. siswa yang mampu menjawab atau menebak gambar sesuai dengan lafadz asmaul husna, maka diperbolehkan untuk duduk secara melingkar persiapan berdo'a sebelum pulang.

Pada hari ke-3 kemampuan menirukan asmaul husna mencapai 59% (Mulai berkembang), kemampuan menyebutkan asmaul husna 1-5 melalui flashcard mencapai 53% (Mulai Berkembang), dan kemampuan mengurutkan flashcard 1-5 asmaul husna 41% (Mulai Berkembang). Berikut adalah data penilaian kemampuan menghafal asmaul husna pada pertemuan ke-3.

Secara klasikal, kemampuan menghafal asmaul husna dikelompok A yang memperoleh kriteria BSB sebanyak 8 siswa, kriteria BSH sebanyak 6 siswa, dan kriteria MB sebanyak 3 siswa. Dengan jumlah nilai 1406, sehingga diperoleh nilai rata-rata 82,7. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa, sehingga diperoleh ketuntasan belajar siswa 70,5%.

Sedangkan nilai observasi aktivitas guru diperoleh 100 dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan nilai obserasi aktivitas siswa diperoleh 95 dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Observasi siklus 1

1) Observasi Aktivitas Guru

Selama pelaksanaan pembelajaran pada kelompok A di TK Annur, peneliti melakukan observasi aktivitas guru dan kemampuan siswa dalam menghafal asmaul husna. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna 1-10 dengan menggunakan media flashcard.

Dari hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna, sudah sangat baik. Hal ini ini terlihat selama pelaksanaan pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan siswa kelompok A terlihat antusias ketika flashcard asmaul husna diterapkan oleh guru sebagai media dalam menghafal asmaul husna. Dalam kegiatan ini, guru meminta siswa untuk menirukan lafal asmaul husna terlebih dahulu secara berulang-ulang. Kegiatan pengulangan ini pada awalnya dilakukan secara bersama-sama atau klasikal. Kemudian, siswa diminta maju satu persatu untuk menirukan lafal asmaul husna 1-5 dengan flashcard.

Setelah siswa diminta untuk menirukan 1-5 asmaul husna, siswa diminta untuk menyebutkan 1-5 asmaul husna sesuai dengan flashcard yang ditunjukkan oleh guru. pada kegiatan ini, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengingat asmaul husna yang telah diucapkan sebelumnya. Sehingga guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengganti dengan kartu lain berdasarkan kemampuan siswa. Dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dalam penerapan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna diperoleh skor sebesar 32 dengan nilai 100. Hal ini dapat dibuktikan melalalui tabel instrument observasi aktivitas guru dibawah ini:

Tabel 4.2 Instrumen observasi aktivitas guru

No.	Aktivitas guru dalam menerapkan media *flashcard*	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru mengkondisikan kelas	√			
2	Guru melakukan apersepsi	√			
3	Guru menyiapkan kartu sebanyak 10 kartu asmaul husna, lalu disusun. Kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap kedepan peserta didik	√			
4	Guru mengambil satu kartu dan menunjukkan flashcard yang bagian depan adalah kata arab (nama asamul husna) dan bagian belakang adalah gambar yang berdasarkan arti dari asmaul husna yang tertulis pada bagian depan.	√			
5	Guru menyampaikan materi singkat kepada anak-anak mengenai asmaul husna	√			
6	Guru melafalkan nama asmaul husna satu kali. Anak diminta untuk menirukan secara berulang-ulang sebanyak tiga kali	√			
7	Guru melakukan permainan berupa tanya jawab atau tebak kartu kepada anak-anak dengan menunjukkan flashcard.	√			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Guru melafalkan asmaul husna sambil menunjukkan flashcard dan bernyanyi asmaul husna sebagai bentuk penguatan.	√			
Total		**32**			

Keterangan: 4: Sangat baik
3: Baik
2: Cukup
1: Kurang

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimum} \times 100$$

$$= \frac{32}{32}\ x\ 100$$

$$= 100$$

Berikut adalah bentuk diagram hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelompok A:

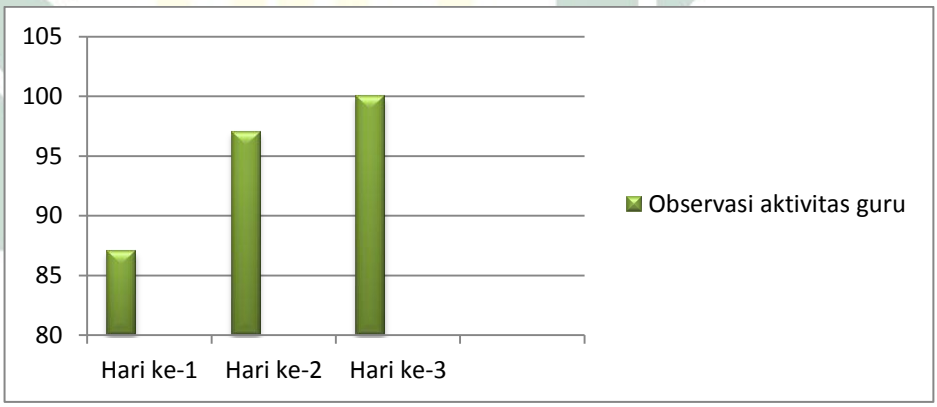

Gambar 4.2 hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1

2) Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam penerapan media flashcard, siswa kelompok A terlihat sangat antusias ketika media flashcard diterapkan sebagai media menghafal asmaul husna 1-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu dengan adanya gambar pada flashcard asmaul husna, siswa sangat senang dan tertarik untuk menerapkan media flashcard sebagai alat permainan tebak gambar kepada sesama temannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa dalam keikutsertaan menerapkan media flashcard diperoleh skor sebesar 38 dengan nilai 95. Hal ini dapat dibuktikan melalalui tabel instrument observasi aktivitas siswa dibawah ini:

Tabel 4.3 Instrumen observasi aktivitas siswa

No	Aktivitas Siswa dalam pembelajaran	Skor			
		4	3	2	1
1	Anak-anak berdo'a sebelum kegiatan belajar dimulai	√			
2	Anak-anak memperhatikan dan mendengarkan guru dengan seksama	√			
3	Anak –anak benyanyi 1-10 asmaul hsuna bersama guru	√			
4	Anak-anak mengikuti pembelajaran dengan antusias	√			
5	Anak-anak memperhatikan dan mendengarkan guru dalam melafalkan asmaul husna 1-10	√			
6	Anak-anak menirukan guru dengan melafalkan asmaul husna 1-5 secara berulang-ulang sebanyak 3 sampai 5 kali	√			
7	Anak-anak menyebutkan asmaul husna 1-5 melalui gambar pada *flashcard* secara mandiri	√			
8	Anak-anak mengurutkan asmaul husna		√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	1-5 dengan menggunakan media *flashcard* dengan tepat				
9	Anak-anak berbaris dengan rapi menunggu giliran		√		
10	Anak-anak berdo'a sesudah belajar dan sebelum pulang	√			
Total		**38**			

Keterangan: 4: Sangat baik
3: Baik
2: Cukup
1: Kurang

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimum} \text{ x } 100$$

$$= \frac{38}{40}\ x\ 100$$

$$= 95$$

Berikut adalah bentuk diagram hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelompok A:

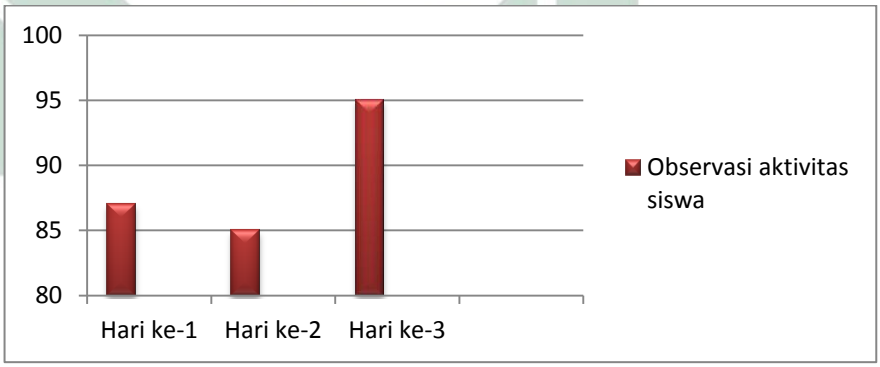

Gambar 4.3 hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Observasi Kemampuan Siswa menghafal asmaul husna

Pada siklus I ada tiga aspek yang diteliti oleh peneliti, pertama adalah kemampuan menirukan 1-5 asmaul husna, kedua adalah kemampuan menyebutkan 1-5 asmaul husna, dan yang ketiga adalah kemampuan mengurutkan flashcatrd asmaul husna 1-5.

Pada aspek pertama yaitu kemampuan menirukan 1-5 asmaul husna. Setelah peneliti amati dan analisis, dari 17 siswa yang memperoleh kriteria BSB sebanyak 10 siswa dengan presentase 59% dan kriteria BSH sebanyak 7 siswa dengan presentase 41%.

Pada aspek kedua yaitu kemampuan menyebutkan 1-5 asmaul husna. Dalam kegiatan ini, dari 17 siswa yang memperoleh kriteria BSB Sebanyak 8 siswa dengan presentase 47%, kriteria BSH sebanyak 4 siswa dengan presentase 24%, dan kriteria MB sebanyak 5 siswa dengan presentase 29%.

Pada aspek ketiga yaitu kemampuan mengurutkan flashcard 1-5 asmaul husna. Dalam kegiatan ini, dari 17 siswa yang memperoleh ktiteria BSB sebanyak 7 siswa dengan presentase 41%, kriteria BSH sebanyak 3 siswa dengan presentase 18%, kriteria MB sebanyak 7 siswa dengan presentase 41%. Hal ini dapat dibuktikan melalalui tabel lembar observasi kemampuan menghafal asmaul husna dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Lembar observasi kemampuan menghafal asamul husna

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Nilai akhir	Kriteria
		Menirukan 1- 5 asmaul husna	Menyebutkan 1-5 asmaul husna	Mengurutkan flashcard 1-5 asmaul husna		
1	Balqis	**4**	**4**	**3**	**92**	**BSB**
2	Kishel	**4**	**3**	**2**	**75**	**BSH**
3	Farhan	**4**	**4**	**4**	**100**	**BSB**
4	Raffan	**4**	**4**	**4**	**100**	**BSB**
5	Fachri	**3**	**3**	**3**	**75**	**BSH**
6	Jihan	**3**	**3**	**2**	**66**	**BSH**
7	Gibran	**3**	**2**	**2**	**58**	**MB**
8	Hafidh	**4**	**4**	**4**	**100**	**BSB**
9	Adzin	**3**	**2**	**2**	**58**	**MB**
10	Kirana	**4**	**4**	**4**	**100**	**BSB**
11	Carissa.	**4**	**4**	**4**	**100**	**BSB**
12	Raisa	**4**	**3**	**3**	**83**	**BSH**
13	Abas	**4**	**4**	**4**	**100**	**BSB**
14	M. Alfatih	**3**	**3**	**2**	**66**	**BSH**
15	Ridqi	**3**	**2**	**2**	**58**	**MB**
16	Yoko	**3**	**4**	**2**	**75**	**BSH**
17	Zifa	**4**	**4**	**4**	**100**	**BSB**
Jumlah Nilai		**1406**				
Nilai Rata-Rata		**82,7**				
Jumlah siswa yang tuntas		**12**				
Ketuntasan belajar		**70,5%**				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui hasil nilai perolehan, maka peneliti menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimum} \times 100$$

$$= \frac{11}{12}\ x\ 100$$

$$= 91{,}6$$

Untuk mengetahui nilai rata-rata perolehan, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{M} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{1406}{17}$$

$$= 82{,}7$$

Sedangkan untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar siswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{17} \times 100\ \%$$

$$= 70{,}5\ \%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah bentuk diagram hasil observasi kemampuan menghafal asmaul husna 1-5 di kelompok A:

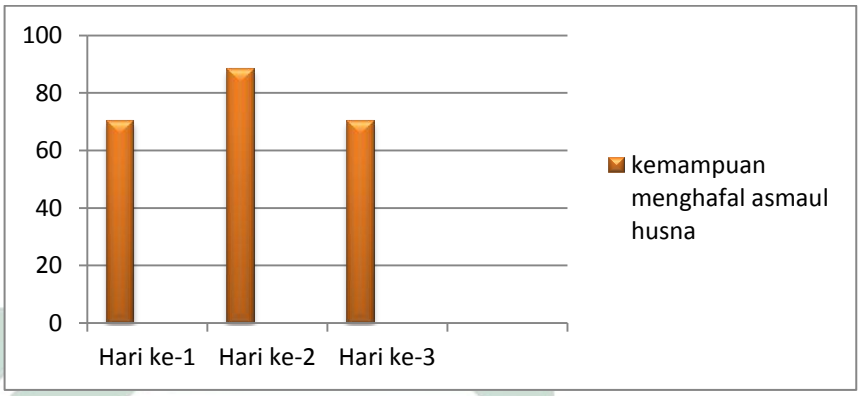

Gambar 4.4 hasil observasi kemampuan siswa menghafal asmaul husna 1-5 pada siklus 1

4) Peningkatan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Siklus I

Setelah mengetahui hasil dari kemampuan mengahafal asmaul husna dalam siklus I, maka peneliti akan merekap hasil penilaian pada pada tabel 4.5, yang mana melalui tabel ini dapat diketahui peningkatan kemampuan menghafal asmaul husna 1-5 pada kelompok A selama siklus I dalam setiap aspek sebagai berikut:

Tabel 4.5

kemampuan menghafal asmaul husna pada siklus I

No	Aspek	Hari ke-1	Hari ke-2	Hari ke-3	Rata-Rata
1	Menirukan 1-5 asmaul husna	53%	70%	59%	60%
2	Menyebutkan 1-5 asmaul husna melalui	23%	47%	53%	41%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	gambar pada media *flashcard* secara mandiri				
3	Mengurutkan kartu asmaul husna 1-5	-	-	41%	41%

Adapun tabel rekapitulasi yang mencakup hasil nilai pada kemampuan menghafal asmaul husna 1-5 pada siklus I kelompok A di TK Annur Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Rekapitulasi kemampuan menghafal asmaul husna 1-5 melalui media flashcard pra siklus dan siklus I

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Peningkatan
1	Menirukan 1-5 asmaul husna	29%	60%	31%
2	Menyebutkan 1-5 asmaul husna melalui gambar pada media *flashcard* secara mandiri	18 %	41%	23%
3	Mengurutkan kartu asmaul husna 1-5	29%	41%	12%

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal asmaul husna 1-5 mengalami peningkatan. Berikut adalah peningkatannya dalam bentuk diagram:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

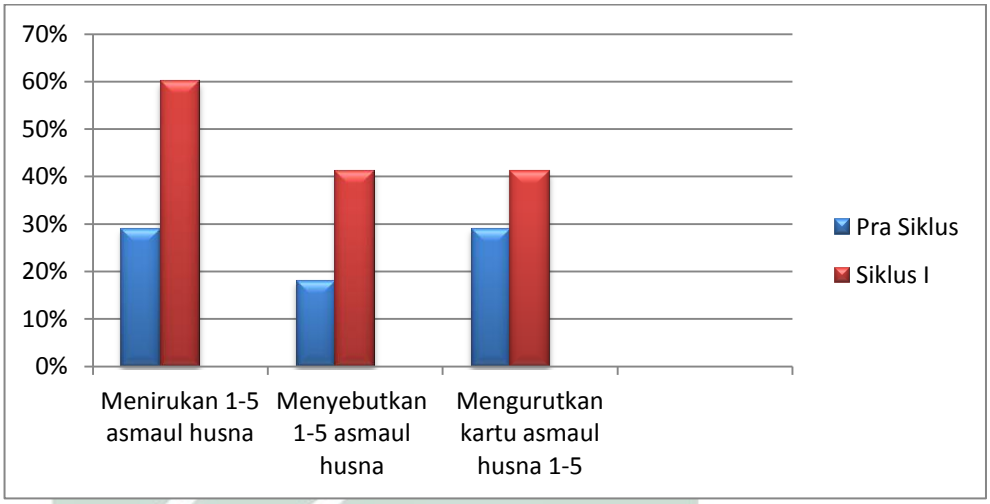

Gambar 4.5 Perbandingan Hasil Pra Siklus dengan Siklus I

Melalui grafik diatas disimpulkan bahwa setiap aspek pada pra siklus dan siklus I telah terjadi peningkatan. Akan tetapi setiap aspek tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75%. Oleh karena itu, supaya kemampuan dalam menghafal 1-10 asmaul husna sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar siswa, maka perlu diadakan tindakan selanjutnya pada siklus II.

d. Refleksi siklus 1

Tahap selanjutnya setelah melakukan tindaka pada siklus I adalah refleksi. Refleksi dilakukan dengan guru dan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan salah satunya yaitu membahas peristiwa atau masalah yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran pada siklus I. Melalui refeksi ini, dapat mengetahui permasalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dapat melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus berikutnya yaitu siklus II.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan pembelajaran dan apa yang telah dialami oleh guru bahwa kendala yang telah terjadi selama pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, terutama pada saat guru menyampaikan materi asmaul husna, ada beberapa siswa yang bergurau dengan temannya. Sehingga siswa tidak fokus pada materi yang disampaikan oleh guru.
2) Kondisi kelas masih kurang kondusif ketika pembelajaran dimulai. Terdapat beberapa siswa masih berlarian dan berjalan mengelilingi kelas.
3) Model pembelajaran kurang melibatkan siswa agar berperan aktif.

Berdasarkan kendala diatas yang telah dialami dalam siklus I oleh guru, maka peneliti dan guru akan berdiskusi untuk menyelesaikan atau mencari solusi yang tepat guna meningkatkan kemampuan menghafal 1-10 asmaul husna secara lebih maksimal dari pada siklus I. Setelah menemukan solusi yang tepat, maka guru akan menerapkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Berikut ini adalah solusi yang akan dilaksanakan pada sikslus II:

a) Guru menerapakan media *flashcard* melalui berbagai kegiatan yang variatif sehingga anak tidak terlalu bosan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan variatif tersebut adalah kegiatan mengurutkan flashcard dengan menghubungkan pita pada setiap lubang kartu, menghafal sambil bermain asmaul husna, tebak gambar dengan teman, menyesuaikan kartu bergambar dengan kartu lafadz asmaul husna dengan menghubungkan pita pada setiap lubang kartu. Kegiatan tersebut mencakup tiga aspek yang dikembangan yaitu menirukann lafal asmaul husna, menyebutkan asmaul husna melalui *flashcard,* dan mengurutkan asmaul husna melalui *flashcard.*

b) Guru menerapkan metode mengajar dengan kuis dan pemberian reward bagi yang telah melaksanakan kegiatan dengan baik. Sehigga siswa akan selalu termotivasi untuk menghafalkan asmaul husna 1-5 melalui media *flashcard.*

c) Guru menerapakan model pembelajaran kelompok. Dari 17 siswa guru membentuk dua kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 8 dan 9 siswa. Setiap kelompok melakukan kegiatan yang berbeda dan bergilir. Bagi kelompok yang telah melaksanakan kegiatan dengan baik, maka kelompok tersebut dapat melaksanakan kegiatan dari kelompok lain. Sehingga, siswa dapat melakukan kegiatan dengan fokus selama pembelajaran dan kelas menjadi lebih hidup dengan kegiatan yang melibatkan siswa untuk melakukan suatu kegiatan dengan saling kerjasama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus II ini, peneliti bersama guru melakukan beberapa hal yang harus dilakukan guna bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna pada TK Annur diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Membuat jadwal pembelajaran

Peneliti melakukan penelitian dalam 3x pertemuan dengan waktu 3 jam. Pelaksanaan penelitian siklus II berlangsung pada tanggal 27 sampai 29 Mei 2019.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Penyusunan RPPH untuk pelaksanaan penelitian disusun oleh peneliti yang sebelumnya telah disepakati bersama dengan guru. RPPH yang disusun peneliti sesuaikan dengan kurikulum pembelajaran kegiatan diniyyah kelompok A di TK Annur. *(RPPH Terlampir pada lampiran).*

3) Menyiapkan media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan masih seperti media pembelajaran pada siklus I yaitu media *flashcard* asmaul husna. Hanya saja bentuk flashcard pada siklus II lebih diperbesar, agar siswa mudah untuk melihat da mengamati gambar pada flashcard asmaul husna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menyusun lembar penilaian untuk siswa selama pelaksanaan pembelajaran

Lembar penilaian yang disusun menyesuaikan dengan teknik penilaian. Bentuk lembar penilaian yang digunakan oleh peneliti adalah *rating score*.

b. Tindakan Siklus II

1) Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Mei 2019 pukul 09.00-10.00 WIB. Kegiatan pembelajaran hari ini adalah kegiatan diniyyah dengan materi yang sama yaitu asmaul husna 6-10. Kegiatan diniyyah ini diawali dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari.

Setelah itu penyampaian materi asmaul husna dengan menggunakan flashcard asmaul husna bergambar. Penyampaian materi asmaul husna dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Peneliti terlebih dahulu menyampaikan materi asmaul husna dengan menjelaskan pengertian asmaul husna dan guru mengenalkan asmaul husna yang akan dihafal yaitu 6-10 asmaul husna dengan menggunakan media flashcard. Flashcard yang digunakan pada siklus II sebanyak 5 kartu.

Supaya siswa dapat lebih mudah menghafal asmual husna, guru melafalkan asmaul husna 6-10 dengan menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

flashcard sambil bernyanyi. Setelah itu, guru melafalkan asmaul husna dengan menunjukkan flashcard, lalu meminta siswa untuk menirukan apa yang diucapkan oleh guru secara berulang-ulang sebanyak 3 kali.

Mengingat masih ada beberapa siswa yang masih begurau dan bermain dengan temannya, sehingga pada siklus II pertemuan kedua peneliti menggunakan model pembelajaran berkelompok. Dari 17 siswa, peneliti membagi menjadi 2 kelompok. Setiap kelompok melakukan tugas yang berbeda, namun dilakukan secara bergantian. Dengan kata lain apabila kelompok 1 telah menyelesaikan tugasnya, maka boleh melakukan tugas yang dilakukan oleh kelompok lain (kelompok 2) hal ini dilakukan agar siswa-siswi dapat melakukan kegiatan secara maksimal. Kelompok 1 menyebutkan 6-10 asmual husna dengan menggunakan media *flashcard* dan kelompok 2 mengurutkan asmaul husna 6-10 dengan menggunakan media *flashcard.* bagi yang telah menyelesaikankan semua kegiatan, siswa akan memperoleh kartu anak sholeh (untuk siswa laki-laki) dan kartu anak sholiha (untuk siswi perempuan).

Pada hari pertama kemampuan siswa dalam meniru asmaul husna 6-10 telah dikatakan bagus dengan presentase 76% (Berkembang Sesuai Harapan). Setelah guru meminta siswa menirukan asmaul husna, siswa diminta untuk menyebutkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali asmaul husna 6-10 dengan menggunakan gambar sambil bernyanyi secara mandiri. kemampuan siswa dalam menyebutkan asmaul husna 6-10 pada hari pertama masih kurang dengan hasil presentase mencapai 64% (Berkembang sesuai harapan).

Secara klasikal, kemampuan menghafal asmaul husna dikelompok A yang memperoleh kriteria BSB sebanyak 12 siswa dan kriteria BSH sebanyak 5 siswa. Dengan jumlah nilai 1512,5 sehingga diperoleh rata-rata 89. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa sehingga diperoleh ketuntasan belajar siswa 76%.

Sedangkan nilai observasi aktivitas guru diperoleh 97 dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) dan nilai observasi aktivitas siswa diperoleh 87,5 dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

2) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2019 pukul 09.00-10.00 WIB. Kegiatan awal pada pertemuan kedua ini sama dengan pertemuan pertama yaitu berdo’a sebelum belajar, review ulag materi sebelumnya, membaca surat-surat pendek dan do’a sehari-hari. Pada kegiatan inti kemampuan siswa dalam menirukan asmaul husna sudah baik dan meningkat dari hari sebelumnya. Sehingga guru melakukan tebak gambar dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan flashcard. permainan ini dilakukan secara klasikal. Setelah itu sebagai penguat hafalan asmaul husna, guru mengajak siswa untuk bernyanyi asmaul husna 6-10 secara berulang-ulang dengan menunjukkan flashcard.

Pada pertemuan kedua dalam siklus II ini, peneliti masih tetap membagi menjadi 2 kelompok dengan kegiatan yang berbeda yaitu kelompok 1 menghafalkan 6-10 asmaul husna dengan bernyanyi dan kelompok 2 mencocokkan kartu lafadz asmaul husna dengan kartu gambar. Petunjuk kegiatan sama dengan pertemuan ke-1. Bagi kelompok yang menghafalkan asmaul husna dengan bernyanyi, sebelumnya harus menyebutkan 6-10 asmaul husna dengan *flashcard.* agar siswa mudah mengingat saat dinyanyikan. Siswa yang telah menyelesaikankan semua kegiatan, akan memperoleh kartu anak sholeh (untuk siswa laki-laki) dan kartu anak sholiha (untuk siswi perempuan).

Pada hari ke-2 ini kemampuan menirukan asmaul husna 1-5 mencapai 88% (Berkembang Sangat Baik) dan kemampuan menyebutkan asmaul husna dengan menggunakan flashcard sambil bernyanyi telah mencapai 82% (Berkembang Sangat Baik).

Secara klasikal, kemampuan menghafal asmaul husna dikelompok A yang memperoleh kriteria BSB sebanyak 14 siswa dan kriteria BSH sebanyak 3 siswa. Dengan jumlah nilai 1612,5 sehingga diperoleh nilai rata-rata 95. Jumlah siswa yang tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 16 siswa, sehingga diperoleh ketuntasan belajar siswa 94%.

Sedangkan nilai observasi aktivitas guru diperoleh nilai 97 dengan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dan aktivitas siswa diperoleh nilai 90 dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

3) Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga, dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2019 pada hari rabu pukul 09.00-10.00. kegiatan awal pada pertemuan ketiga ini sama dengan pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Pada kegiatan pertemuan ke-3 guru meminta siswa untuk melafalkan asmaul husna dengan bernyanyi dan guru menunjukkan flashcard asmaul husna. Setelah asmaul husna di nyanyikan secara berulang-ulang, guru membagi menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 menghafalkan asmaul husna secara berurutan sesuai dengan kartu yang di bawa dan kelompok 2 mengurutkan kartu asmaul husna 1-10 dengan menghubungkan pita pada *flashcard.* Siswa yang telah menyelesaikankan semua kegiatan, akan memperoleh kartu anak sholeh (untuk siswa laki-laki) dan kartu anak sholiha (untuk siswi perempuan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hari ke-3 kemampuan menirukan asmaul husna mencapai 94% (Berkembang sangat baik), kemampuan menyebutkan asmaul husna melalui flashcard mencapai 88% (Berkembang Sesuai Harapan), dan kemampuan mengurutkan flashcard asmaul husna 82% (Berkembang Sangat Baik).

Secara klasikal, kemampuan menghafal asmaul husna dikelompok A yang memperoleh kriteria BSB sebanyak 14 siswa dan kriteria BSH sebanyak 3 siswa. Dengan jumlah nilai 1623, sehingga diperoleh nilai rata-rata 95. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa, sehingga diperoleh ketuntasan belajar siswa 88% dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

Sedangkan nilai observasi aktivitas guru diperoleh nilai 100 dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) dan nilai observasi aktivitas siswa diperoleh 95 dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

c. Observasi siklus II

1) Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi guru selama pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan menghafal 1-10 asmaul husna di kelompok A TK Annur, sudah sangat baik. Hal ini terlihat selama pelakasaan pembelajaran suasana kelas lebih kondusif dan aktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan maksimal dari sebelumnya. guru mampu menggunakan media *flashcard* secara kreatif sehingga siswa-siswi tertarik untuk melakukannya dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Kegiatan-kegiatan kreatif yang dirancang oleh guru dan peneliti antara lain mengurutkan asmaul husna dengan menghbungkan pita pada *flashcard*, menyebutkan sambil menunjukkan *flashcard*, melafalkan asmaul husna sesuai dengan kartu yang dipilih, dan menyanyikan asmaul husna 1-10 dengan irama lagu pelangi.

Dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dalam penerapan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna diperoleh skor sebesar 32 dengan nilai 100. Hal ini dapat dibuktikan melalui tabel instrument observasi aktivitas guru dibawah ini:

Tabel 4.7 Instrumen observasi aktivitas guru

No.	Aktivitas guru dalam menerapkan media *flashcard*	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru mengkondisikan kelas	√			
2	Guru melakukan apersepsi	√			
3	Guru menyiapkan kartu sebanyak 10 kartu asmaul husna, lalu disusun. Kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap kedepan peserta didik	√			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Guru mengambil satu kartu dan menunjukkan flashcard yang bagian depan adalah kata arab (nama asamul husna) dan bagian belakang adalah gambar yang berdasarkan arti dari asmaul husna yang tertulis pada bagian depan.	√			
5	Guru menyampaikan materi singkat kepada anak-anak mengenai asmaul husna	√			
6	Guru melafalkan nama asmaul husna satu kali. Anak diminta untuk menirukan secara berulang-ulang sebanyak tiga kali	√			
7	Guru melakukan permainan berupa tanya jawab atau tebak kartu kepada anak-anak dengan menunjukkan flashcard.	√			
8	Guru melafalkan asmaul husna sambil menunjukkan flashcard dan bernyanyi asmaul husna sebagai bentuk penguatan.	√			
Total		**32**			

Keterangan: 4: Sangat baik
3: Baik
2: Cukup
1: Kurang

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimum} \times 100$$

$$= \frac{32}{32}\ x\ 100$$

$$= 100$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah bentuk diagram hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelompok A:

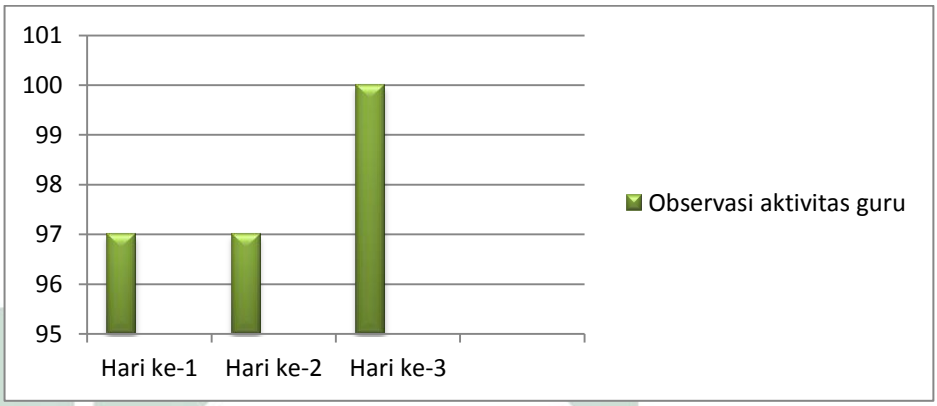

Gambar 4.6 hasil observasi aktivitas guru pada siklus II

2) Observasi Aktivitas Siswa

Pada pelaksanaan proses belajar menghafal asmaul husna pada siklus II, siswa-siswi kelompok A sangat antusias dengan kegiatan yang bervariatif sehingga siswa tidak merasa bosan dan selalu mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai. Siswa tertarik dengan penggunaan media tersebut sebagai bahan permainan bersama teman-teman salah satunya adalah saling mengingatkan dengan menunjukkan *flashcard* gambar ketika temannya lupa dalam mengucapkan lafadz asmaul husna 1-10. Selain itu, siswa-siswi juga mudah dalam menghafal asmaul husna ketika media flashcard digunakan sebagai permainan untuk mengurutkan asmaul husna 1-10 dengan cara menghubungkan pita pada flashcard satu dengan yang lain. Kegiatan ini dilakukan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkelompok agar siswa-siswi mampu menjalin hubungan kerja sama dengan sesama temannya.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dalam menerapkan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna diperoleh skor sebesar 38 dengan nilai 95. Hal ini dapat dibuktikan melalui tabel instrument observasi aktivitas guru dibawah ini:

Tabel 4.8 Instrumen observasi aktivitas siswa

No	Aktivitas Siswa dalam pembelajaran	Skor			
		4	3	2	1
1	Anak-anak berdo'a sebelum kegiatan belajar dimulai	√			
2	Anak-anak memperhatikan dan mendengarkan guru dengan seksama	√			
3	Anak –anak benyanyi 1-10 asmaul hsuna bersama guru	√			
4	Anak-anak mengikuti pembelajaran dengan antusias	√			
5	Anak-anak memperhatikan dan mendengarkan guru dalam melafalkan asmaul husna 1-10	√			
6	Anak-anak menirukan guru dengan melafalkan asmaul husna 1-5 secara berulang-ulang sebanyak 3 sampai 5 kali	√			
7	Anak-anak menyebutkan asmaul husna 1-5 melalui gambar pada *flashcard* secara mandiri	√			
8	Anak-anak mengurutkan asmaul husna 1-5 dengan menggunakan media *flashcard* dengan tepat		√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Anak-anak berbaris dengan rapi menunggu giliran		√		
10	Anak-anak berdo'a sesudah belajar dan sebelum pulang	√			
Total		**38**			

Keterangan: 4: Sangat baik
3: Baik
2: Cukup
1: Kurang

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimum} \text{ x } 100$$

$$= \frac{38}{40}\ x\ 100$$

$$= 95$$

Berikut adalah bentuk diagram hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelompok A:

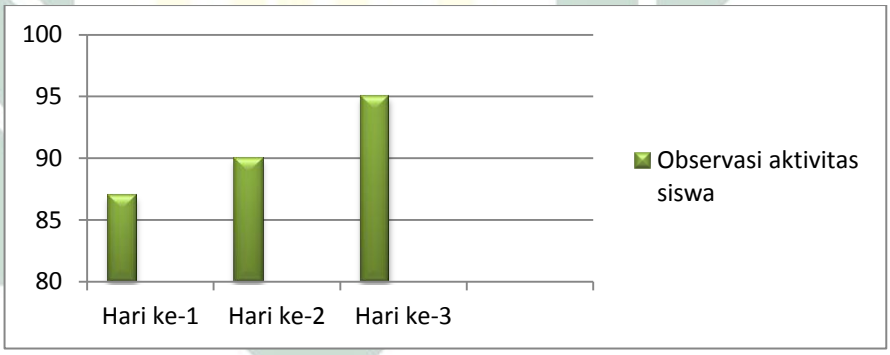

Gambar 4.7 hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II

3) Observasi Kemampuan Siswa Menghafal Asmaul Husna

Pada siklus II kemampuan menghafal 1-10 asmaul husna siswa kelompok A sudah meningkat daripada siklus I. hal ini karena adanya tindakan yang berbeda dan tentunya lebih baik dari sebelumnya pada siklus I. pada siklus II kegiatan telah dirancang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semenarik mungkin agar siswa kelompok A mudah untuk menghafal asmaul husna.

Pada siklus II ada tiga aspek yang diteliti oleh peneliti, yaitu kemampuan menirukan asmaul husna 1-10, kemampuan menyebutkan 1-10 asmaul husna, dan kemampuan mengurutkan 1-10 asmaul husna.

Pada aspek pertama yaitu kemampuan menirukan 1-10 asmaul husna. Setelah peneliti amati dan analisis, dari 17 siswa yang memperoleh kriteria BSB sebanyak 16 siswa dengan persentase 94% dan kriteria BSH sebanyak 1 siswa dengan persentase 6%.

Pada aspek kedua yaitu kemampuan menyebutkan 1-10 asmaul husna. Setelah peneliti amati dan analisis, dari 17 siswa yang memperoleh kriteria BSB sebanyak 15 siswa dengan persentase 88% dan kriteria MB sebanyak 2 siswa dengan persentase 12%.

Pada aspek ketiga yaitu kemampuan mengurutkan 1-10 asmaul husna. Setelah peneliti amati dan analisis, dari 17 siswa yang memperoleh kriteria BSB sebanyak 14 siswa dengan persentase 82%, kriteria BSH sebanyak 2 siswa dengan persentase 12%, dan kriteria MB sebanyak 1 siswa dengan persentase 6%.

Berikut adalah hasil obervasi kemampuan menghafal 1-10 asmaul husna selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9 Lembar observasi kemampuan menghafal asamul husna

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Nilai akhir	Kriteria
		Menirukan 1- 10 asmaul husna	Menyebutkan 1-10 asmaul husna	Mengurutkan flashcard 1-10 asmaul husna		
1	Balqis	**4**	**4**	**4**	**100**	**BSB**
2	Kishel	**4**	**4**	**4**	**100**	**BSB**
3	Farhan	**4**	**4**	**4**	**100**	**BSB**
4	Raffan	**4**	**4**	**4**	**100**	**BSB**
5	Fachri	**4**	**4**	**3**	**91**	**BSB**
6	Jihan	**4**	**4**	**4**	**100**	**BSH**
7	Gibran	**4**	**2**	**2**	**66**	**BSH**
8	Hafidh	**4**	**4**	**4**	**100**	**BSB**
9	Adzin	**3**	**2**	**3**	**66**	**BSH**
10	Kirana	**4**	**4**	**4**	**100**	**BSB**
11	Carissa	**4**	**4**	**4**	**100**	**BSB**
12	Raisa	**4**	**4**	**4**	**100**	**BSB**
13	Abas	**4**	**4**	**4**	**100**	**BSB**
14	Alfatih	**4**	**4**	**4**	**100**	**BSB**
15	Ridqi	**4**	**4**	**4**	**100**	**BSB**
16	Yoko	**4**	**4**	**4**	**100**	**BSB**
17	Zifa	**4**	**4**	**4**	**100**	**BSB**
Jumlah Nilai		**1623**				
Nilai Rata-Rata		**95**				
Jumlah siswa yang tuntas		**15**				
Ketuntasan belajar		**88%**				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah bentuk diagram hasil observasi kemampuan menghafal asmaul husna 1-10 di kelompok A:

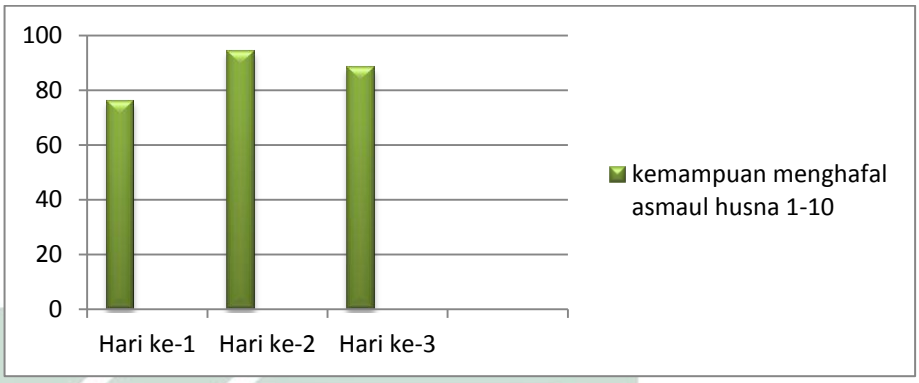

Gambar 4.8 hasil observasi aktivitas guru pada siklus II

4) Peningkatan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Siklus II

Setelah mengetahui hasil dari kemampuan menghafal 1-10 asmaul husna dalam siklus II, maka peneliti akan merekap hasil penilaian pada tabel 4.8 yang mana dalam tabel tersebut dapat diketahui peningkatan kemampuan menghafal 1-10 asmaul husna dalam setiap siklus selama siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.10

kemampuan menghafal asmaul husna pada siklus II

No	Aspek	Hari ke-1	Hari ke-2	Hari ke-3	Rata-Rata
1	Menirukan 1-10 asmaul husna	76%	88%	94%	86%
2	Menyebutkan 1-10 asmaul husna melalui gambar pada media *flashcard* secara mandiri	64%	82%	88%	78%
3	Mengurutkan kartu asmaul husna 1-10	-	-	82%	82%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tabel rekapitulasi yang mencakup hasil nilai pada kemampuan menghafal asmaul husna 1-10 pada siklus II kelompok A di TK Annur Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Rekapitulasi kemampuan menghafal asmaul husna 1-10 melalui media flashcard siklus I dan siklus II

No	Aspek	Siklus 1	Siklus II	Peningkatan
1	Menirukan 1-10 asmaul husna	60%	86%	26%
2	Menyebutkan 1-10 asmaul husna melalui gambar pada media *flashcard* secara mandiri	41%	78%	37%
3	Mengurutkan kartu asmaul husna 1-10	41%	82%	41%

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal asmaul husna 1-10 mengalami peningkatan. Berikut adalah bentuk diagram perbandingan hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II:

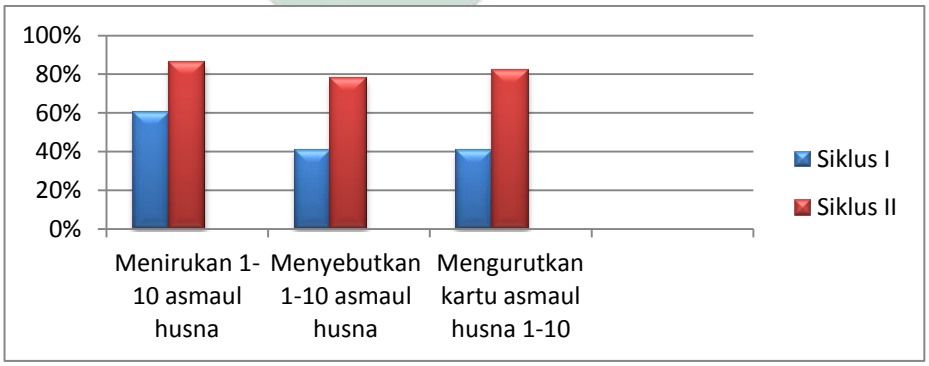

Gambar 4.9 Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data pada grafik diatas disimpulkan bahwa ppada siklus I dan siklus II masing-masing aspek mengalami peningkatan.

Pada siklus I, peningkatan pada aspek menirukan asmaul husna sebesar 26% dari 17 siswa. Peningkatan pada aspek menyebutkan asmaul sebesar 37% dari 17 siswa. Dan peningkatan pada aspek mengurutkan asmaul husna sebesar 41% dari 17 siswa,

Berdasarkan hasil nilai diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal asmaul husna sudah mengalami peningkatan dengan pencapaian presentase ketuntasan belajar siswa yaitu 75%. Selain itu, skor yang diperoleh siswa kelompok A TK Annur telah mencapai skor minimal yaitu 80 dengan kriteria mampu menghafal asmaul husna 1-8. Hal ini terlihat pada hasil nilai kemampuan menghafal asmaul husna yang terlampir diatas pada tabel 4.9.

d. Refleksi siklus II

Tahap selanjutnya adalah refleksi. Refleksi dilakukan dengan guru dan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran pembelajaran selama siklus II. Selama pelaksanaan pembelajaran menghafal asmaul husna dengan menggunakan media *flashcard,* siswa kelompok A sangat antusias dan aktif dalam menggunakan media tersebut sebagai sebuah permainan yang menarik dan melibatkan kerjasama dengan teman-temannya, sehingga suasana kelas terkesan sangat aktif dan hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada siklus II, guru lebih melibatkan siswa untuk melakukan kegiatan seperti kegiatan mengurutkan flashcard dengan menghubungkan pita pada setiap lubang kartu, menghafal sambil bermain asmaul husna, tebak gambar dengan teman, menyesuaikan kartu bergambar dengan kartu lafadz asmaul husna dengan menghubungkan pita pada setiap lubang kartu.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan secara berkelompok sehingga siswa dapat saling membantu dengan teman yang lainnya dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Siswa-siswi kelompok A lebih tertarik dan antusias dalam mengahafal asmaul husna 1-10 dengan menggunakan media *flashcard* dengan bentuk permainan yang variatif. Selain itu, adapula yang membuat siswa lebih bersemangat dalam menghafal asmaul husna yaitu pemberian *reward* berupa kartu anak sholiha dan kartu anak sholih. *Reward* ini diberikan bagi siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik.

Berikut adalah tabel yang menjelaskan hasil kemampuan menghafal asmaul husna 1-10 melalui media *flashcard* pada kelompok A di TK Annur Surabaya selama pra siklus, siklus I, dan siklus II:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12 Hasil kemampuan menghafal asmaul husna 1-10 melalui media flashcard Pra siklus, siklus I, dan siklus II

No	Aspek	Pra Sikus	Siklus 1	Siklus II
1	Menirukan 1-10 asmaul husna	29%	60%	86%
2	Menyebutkan 1-10 asmaul husna melalui gambar pada media *flashcard* secara mandiri	18%	41%	78%
3	Mengurutkan kartu asmaul husna 1-10	29%	41%	82%

Berdasarkan data diatas, maka dapat terlihat perbandingannya dalam bentuk grafik sebagai berikut:

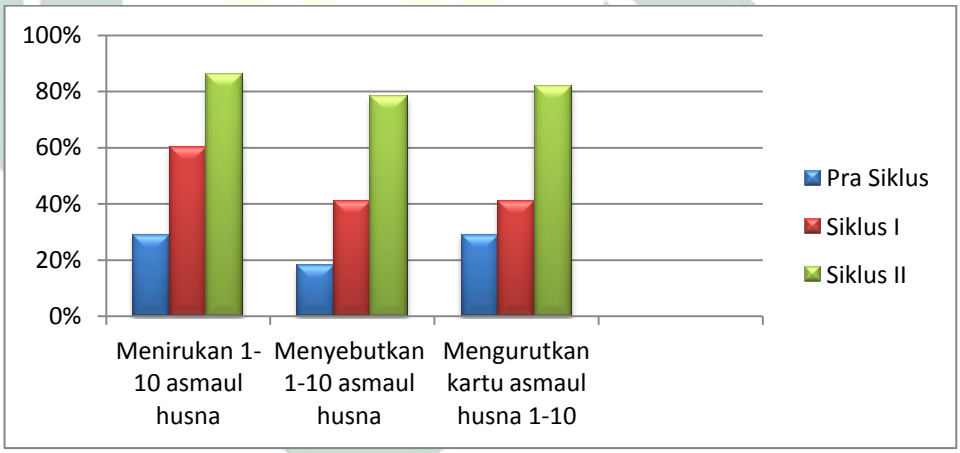

Gambar 4.10 Perbandingan hasil kemampuan menghafal asmaul husna selama pra siklus, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengahfal asmaul husna 1-10 mengalami peningkatan dan sudah dapat dikatakan berhasil sesuai kriteria keberhasilan belajar siswa yaitu 75%. Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sudah cukup dan berakhir pada siklus II. Hal ini dapat dibuktikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui presentase yang dicapai dalam setiap aspek yaitu menirukan lafal asmaul husna 1-10 mencapai 86% dari 17 siswa, menyebutkan asmaul husna 1-10 mencapai 78% dari 17 siswa, dan mengurutkan *flashcard* asmaul husna 1-10 mencapai 82% dari 17 siswa.

4. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dalam kemampuan menghafal asmaul husna 1-10 di TK Annur pada kelompok A dapat ditingkatkan dengan menggunakan media *flashcard.* Hal ini dapat terlihat sebelum dilakukan tindakan siklus dengan sesudah dlakukan tindakan penelitian sangat berbeda. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil nilai belajar yang diperoleh sebelum dan sesudah dilakukan tindakan dengan menggunakan media *flashcard.*

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2019 di TK Annur Surabaya kelompok A bahwa sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan media *flashcard*, kemampuan menghafal asmaul husna dengan aspek menirukan lafal asmaul husna, menyebutkan asmaul husna, dan mengucapkan asmaul husna secara berurutan masih dikatakan rendah dan perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna. Hal ini dapat dibuktikan melalui data yang telah dianalisi oleh peneliti selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pra siklus, aspek menirukan asmaul husna 1-10 dari 17 siswa yang memperoleh kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 5 siswa dengan skor yang diperoleh 20 dan presentase yang dicapai 30%. Kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 6 siswa dengan skor yang diperoleh 18 dan presentase yang dicapai 35%. Kategori MB (Mulai Berkembang) sebanyak 4 siswa dengan skor yang diperoleh 8 dan presentase yang dicapai 23%. Kategori BB (Belum Berkembang) sebanyak 2 siswa dengan skor yang diperoleh 2 dan presentase yang dicapai 12%.

Aspek menyebutkan asmaul husna 1-10 melalui *flashcard* dari 17 siswa yang memperoleh kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 3 siswa dengan skor yang diperoleh 12 dan presentase yang dicapai 17 %. Kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 3 siswa dengan skor yang diperoleh 9 dan presentase yang dicapai 17%. Kategori MB (Mulai Berkembang) sebanyak 9 siswa dengan skor yang diperoleh 27 dan presentase yang dicapai 53%. Kategori BB (Belum Berkembang) sebanyak 2 siswa dengan skor yang diperoleh 2 dan presentase yang dicapai 12%.

Aspek mengurutkan asmaul husna 1-10 melalui *flashcard* dari 17 siswa yang memperoleh kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 5 siswa dengan skor yang diperoleh 20 dan presentase yang dicapai 29 %. Kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 4 siswa dengan skor yang diperoleh 12 dan presentase yang dicapai 23%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kategori MB (Mulai Berkembang) sebanyak 7 siswa dengan skor yang diperoleh 14 dan presentase yang dicapai 41%. Kategori BB (Belum Berkembang) sebanyak 1 siswa dengan skor yang diperoleh 1 dan presentase yang dicapai 6%.[42]

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelompok A dalam menghafal asmaul husna masih rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya guru dalam menyampaikan materi asmaul husna tanpa alat peraga atau media sehingga anak seringkali mudah teralihkan pada kegiatan lain salah satunya adalah asyik bermain sendiri dengan benda lain dan bergurau dengan teman-temannya. Selain itu, alokasi waktu yang disedikan dari sekolah sangat terbatas yaitu 60 menit, sehingga pembelajaran kurang maksimal dan menyebabkan kemampuan menghafal asmaul husna kelompok A rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil wawancara bersama ustadzah aini sebagai guru kelas diniyyah pada tanggal 05 Maret 2019 bahwa penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran diniyyah di TK Annur Surabaya masih kurang maksimal dalam penyampaian materi diniyyah .

Sehingga peneliti dan guru menerapkan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan menghafal asmauk husna 1-10. Keberhasilan penerapan media *flashcard* pada kelompok A di TK Annur Surabaya dapat diketahui dari setiap aspek pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Aspek menirukan asmaul husna 1-10 pada pra siklus, dari

[42] Hasil Pra siklus Di Taman Kanak-Kanak Annur Surabaya, pada tanggal 08 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17 siswa yang tuntas mencapai 29% dengan kriteria MB (Mulai Berkembang), pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 60% dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 86% dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

Aspek menyebutkan asmaul husna melalui *flashcard* pada pra siklus, dari 17 siswa yang tuntas mencapai 18% dengan kriteria BB (Belum Berkembang), pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 41% dengan kriteria MB (Mulai Berkembang), sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 78% dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

Aspek megurutkan asmaul husna 1-10 pada pra siklus, dari 17 siswa yang tuntas mencapai 29% dengan kriteria MB (Mulai Berkembang), pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 41% dengan kriteria MB (Mulai Berkembang), sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 82% dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

Maka penerapan media *flashcard* dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal asmaul husna 1-10 melalui media *flashcard* semakin meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I penggunaan media flashcard belum dikatakan berhasil karena penggunannya kurang menarik bagi anak dan menyebabkan suasana kelas kurang kondusif dan siswa tampak bermain dan bergurau, sehingga perlu dilakukan tindakan yang lebih maksimal pada siklus II. Pada siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan menghafal asmaul husna kelompok A telah mencapai nilai ketuntasan belajar siswa yaitu 75%. Hal ini dikarenakan pada siklus II kegiatan pembelajaran lebih variatif dan melibatkan siswa berperan aktif selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, sehingga siswa selalu termotivasi untuk menghafal asmaul husna dengan mudah dan menyenangkan.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian mengenai efektivitas penerapan metode *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di RA Muslimat NU Deyangan 2 Mertoyudan Magelang oleh Siti Maslichah. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa melalui penerapan *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca usia dini di RA Muslimat NU. Sehingga dapat dikatakan kedua penelitian tersebut relevan dengan menurut doman bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan daya ingat anak usia dini untuk mengenal kata-kata dengan mudah menyenangkan.

Adapun tabel perbandingan yang menjelaskan hasil observasi aktivitas guru, obervasi aktivitas siswa, aspek-aspek kemampuan menghafal asmaul husna 1-10, dan ketuntasan belajar siswa selama pra siklus, siklus I, dan siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13 Tabel Perbandingan Hasil Selama Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Observasi	Pra Sikus	Siklus 1	Siklus II	Peningkatan
1	Aktivitas Guru	-	95	98	3
2	Aktivitas Siswa	-	79	91	12
3	Menirukan 1-10 asmaul husna	29%	60%	86%	57%
4	Menyebutkan 1-10 asmaul husna melalui gambar pada media *flashcard* secara mandiri	18%	41%	78%	60%
5	Mengurutkan kartu asmaul husna 1-10	29%	41%	82%	53%
6	Ketuntasa belajar siswa	35%	76%	86%	51%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalamai peningkatan. Peningkatan terjadi pada keseluruhan aspek yang diteliti. yaitu observasi aktivitas guru observasi aktivitas siswa, kemampuan menirukan asmaul husna 1-10, kemampuan menyebutkan asmaul husna 1-10 melalui *flashcard*, kemampuan mengurutkan kartu asmaul husna 1-10, dan ketuntasan belajar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penerapan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna pada kelompok A di TK Annur Surabaya sudah dikatakan berhasil. Hal ini terlihat selama pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan optimal. Hal ini dikarenakan Rencana Pelaksanaan pembelajaran dirancang sesuai dengan karakteristkik siswa kelompok A dan kondisi kelas selama pembelajaran. kegiatan didesain sangat variatif, sehingga suasana kelas menjadi hidup. Dengan demikian, penggunaan media *flashcard* oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna telah berhasil dan respon siswa sealama pelaksnaan pembelajaran sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi guru yaitu dengan skor 32 dan nilai 100 dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Begitu pula dengan hasil observasi aktivitas siswa yaitu dengan skor 38 dan nilai 95 dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).
2. Melalui tindakan dengan menggunakan media *flashcard* pada setiap siklus, siswa kelompok A TK Annur dapat meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna 1-10 dengan baik. hal ini dapat dibuktikan dari hasil ketuntasan belajar siswa selama siklus I dan siklus II semakin meningkat dalam masing-masing aspek. Aspek menirukan lafal asmaul husna dari hasil ketuntasan siswa siklus I mencapai persentase 60% dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dapat meningkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada siklus II mencapai 86% dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Aspek menyebutkan asmaul husna melalui *flashcard* dari hasil ketuntasan belajar siswa siklus I mencapai presentase 18% dengan kriteria BB (Belum Berkembang) dapat meningkat pada siklus II mencapai 41% dengan kriteria MB (Mulai Berkembang). Sedangkan aspek mengurutkan asmaul husna melalui *flashcard* dari hasil ketuntasan belajar siswa siklus I mencapai persentase 41% dengan kriteria MB (Mulai Berkembang) dapat meningkat pada siklus II mencapai 82% dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

B. Saran

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna melalui media *flashcard* pada kelompok A TK Annur Surabaya, mulai dari tahap observasi hingga berakhirnya penelitian tidak dipungkiri masih terdapat kekurangan. Maka dari itu, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru menerapkan *flashcard* sebagai media atau bentuk permainan dalam meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna.
2. Bagi guru selama pelaksanaan pembelajaran kegiatan diniyyah sebaiknya menerapkan media yang menarik, menyenangkan, serta mendukung kegiatan pembelajaran.
3. Metode pembelajaran yang digunakan sebaiknya lebih bervariasi, sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi kelas. Agar siswa dapat mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pembelajaran dengan aktif dan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lebih optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*.Jakarta: Rineka Cipta,

Aini, Guru Diniyyah Kelompok A KB-TK Annur Jalan Raya Semolowaru Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, pada tanggal 5 Maret 2019

Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Arikunto *et al*, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Graindo Persada

Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Gia Indonesia

Depag RI. 2001. *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di RA Bidang Pengembangan Agama Islam Pengembangan Bahasa.* Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam

G. Walsh P Murphy dan C Dunbar in collaboration with the EYEcep. 2007. *Thinking Skills in the Early Years: A Guide for Practitioner.* Belfast: Stranmillis University College

Haderani. 2013. *Asmaul Husna Sumber Ajaran Tauhid atau Tasawuf.* Surabaya: PT Bina Ilmu

Hasan, Maimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Diva Press

Hotimah, Empit. 2010. *Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol 04 Nomor 01

Indianto, Aji. 2015. *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran.* Yogyakarta: Diva Press

KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),* Diakses pada tanggal 14 maret 2019 https://kbbi.web.id/mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kunandar. 2014. *Penilaian Otentik.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Latif, Mukhtar. 2014. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasinya.* Jakarta: Kencana Prenada Group

Maghfiroh, Lailatul. 2013. *Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Pembelajaran Tematik di Sekolag Dasar.* JPGSD Vol 01 Nomor 02

Malichah, Siti. 2014. *Efektivitas penerapan metode flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di RA Muslimat NU Deyangan 2 Mertoyudan Magelang.* Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogayakarta

Muhibul, Haque BhuYan. 2014. *Teaching Electrical Circuit Course for Electrical Engineering Students in Cognitive Domain,* Green University of Bangladesh Vol 14

Mulyasa, E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Nugiantiri, Burhan.1998. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah.* Yogyakarta: BPEE

Nuzulul Rahmawati, Dian Dan Linda Dwiyanti. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat –Surat Pendek Mellaui Metode Kinestetik Anak Kelompok B TKIT Nurul Islam Pelem Kecmatan Pare Kabupaten Kediri*. Jurnal Program Studi PGRA Vol.4, No.1

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Rison, Mohammad dan Didik Purwadi. 2012. *Pengaruh Kepemimpinan Kompensasi dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan,* Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol.13, No.1, Juni 2012

Saputro, Damar. 2010. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bangun Datar Sederhana Menurut Sifatnya Dengan Model Student Team Achievement Division (STAD) Pada Sisa Kelas III SDN Brongkol 02 Kecamatan Jamnu Kabupaten Semarang,* Skrispi S-1, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekarni, Wining. 2018. *Penggunaan Media Flashcard Untuk Menngkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswa MIT Muhammadiyah 01 Sukarame.* Skripsi S-1, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Suyabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindi Persada

Suyadi. 2012. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).* Yogyakarta: ANDI

Syarif, Chatrine. 2010. *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah.* Yogyakarta: PT Buku Kuta

Wiranataputra Udin. 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka

Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana

Yusuf, Syamsu. 20212. *Psikologi Perkembangan Anak dan Renaja.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Zaman, Badru, dkk. 2010. *Media dan Sumber Belajar TK.* Jakarta: Universitas Terbuka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id